

**UPAYA PEMBINAAN MENTAL TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)
MENUJU KESTABILAN EMOSI DI BRIGIF LINUD 3
KOSTRAD KARIANGO MAROS**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

DEWI KASMIRA
NIM: 50200113048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR (UIN)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DewiKasmira

NIM : 50200113048

Tempat/Tgl. Lahir : Tarapang, 14 April 1994

Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

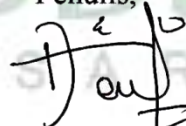
Alamat : SamataGowa

Judul : **UPAYA PEMBINAAN MENTAL TENTARA NASIONAL
INDONESIA (TNI) MENUJU KESTABILAN EMOSI DI
BRIGIF LINUD 3 KOSTRAD KARIANGO MAROS**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 1 Agustus 2017

Penulis,



DewiKasmira

NIM: 50200113048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Dewi Kasmira**, Nim: **50200113048**, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul ***“Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros”***, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Pembimbing I

Dr. Hamiruddin, M.Ag., MM
NIP. 19641231 199203 1 046

Samata, 09 Juni 2017
Pembimbing II

Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I
NIP. 19650621 199203 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros", yang disusun oleh Dewi Kasmira, NIM: 50200113048, mahasiswa Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat, tanggal 16 Juni 2017 M, bertepatan dengan 22 ramadhan 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata- Gowa, 1 Agustus 2017 M
8 Dzulqaidah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: St. Rahmatiah S. Ag., M. Sos.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Andi Syahraeni, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Tasbih, M. Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hamiruddin, M. Ag, MM	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Nur Syamsiah, M. Pd. I	(.....)

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا

مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros". Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada segenap civitas akademika UIN Alauddin Makassar yaitu:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., selaku Wakil Rektor II, dan Prof. Hj. Aisyah Kara, M.A, P.hD. selaku Wakil Rektor III yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta Dr. H. Misbahuddin M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta memimpin dengan penuh tanggung jawab.
3. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag., dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) serta Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hamiruddin, M.Ag., MM., dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

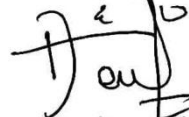
5. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag sebagai munaqisy I dan Dr. Tasbih, M.Ag sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya yang telah menyediakan bahan pustaka (referensi), jasa peminjaman , serta mengelola dan melayani dengan baik.
7. Komandan Brigif Linud 3 Kostrad Kariango yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan Perwira Pembina Mental, Pendeta Jemaat Damai Kariango serta Rohaniawan Katolik Brigif Linud 3 Kostrad Kariango yang telah memberi dukungan dan bantuan moril kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda Hasanuddin dan Ibunda Rosniati, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya serta mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi dan membiayai pendidikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi, serta kakakku Awal Alwi S. Pd dan adikku Syakilah Fadzilatunnisa, terima kasih atas dukungannya.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam

penyusunan skripsi ini mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus lagi bagi penulis sendiri.

Samata-Gowa, 1 Agustus 2017

Penulis,



DewiKasmira

NIM: 50200113048



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10-36
A. Tentara Nasional Indonesia	10
1. Pengertian Tentara Nasional Indonesia	10
2. Peran, Fungsi dan Tugas TNI.....	13
3. Sejarah Tentara Nasional Indonesia	14
B. Pembinaan Mental TNI	15
1. Pengertian pembinaan mental TNI	15
2. Komponen Pembinaan Mental TNI	17
3. Tujuan dan Sasaran TNI	20
4. Subyek dan Obyek Pembinaan Mental TNI	23
5. Metode Pembinaan Mental TNI	24
6. Asas Pembinaan Mental TNI	26
C. Pentingnya Pembinaan Mental TNI Menuju Kestabilan Emosi ..	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	37-43
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44-64
A. Potret Keberadaan Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros	44
B. Bentuk Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI)	

Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros	60
BAB V PENUTUP.....	65-66
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79



PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Dza	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	,	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Vokal

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

ABSTRAK

Nama : Dewi Kasmira
Nim : 50200113048
Judul : Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros.

Skripsi ini membahas tentang upaya pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana upaya pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros?, dengan beberapa sub masalah, yaitu 1) Bagaimana potret keberadaan Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros?, 2) Bagaimana bentuk pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros?, 3) Faktor apa yang mendukung dan menghambat pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di markas Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi dan pendekatan bimbingan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potret keberadaan Brigif Linud 3 kostrad kariango maros adalah berasal dari grup 3 Kopasandha Kopassus yang kemudian berubah nama menjadi Brigif Linud 3 Kostrad yang bertempat di desa Sudirman kecamatan Tanralili kabupaten Maros. Adapun upaya pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros ditempuh melalui 3 bentuk pembinaan, yaitu pembinaan mental rohani keagamaan (Binroh), pembinaan mental ideologi kebangsaan (Bintalid), dan pembinaan mental tradisi dan kejuangan (Bintra Juang). Faktor pendukung dalam upaya pembinaan mental ini adalah jiwa religius anggota TNI itu sendiri, kerukunan hidup antar umat beragama yang berada di lingkungan markas serta lingkungan militer yang disiplin. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu perbedaan karakter atau kepribadian antar anggota TNI, pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan jiwa TNI dan tidak adanya struktur organisasi pembinaan mental.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlu diadakan struktur organisasi pembinaan mental dan pembina yang berasal dari jurusan Psikologi atau setingkatnya agar pembinaan dapat berjalan dengan baik serta diharapkan agar materi atau profil Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros dilengkapi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kebanggaan bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia bukan hasil dari pemberian atau hadiah dari bangsa lain, melainkan hasil dari perjuangan dan pengorbanan oleh seluruh rakyat Indonesia yang berusaha untuk memerdekakan Indonesia dari tangan para penjajah. Selain rakyat, di balik kemerdekaan Indonesia juga ada peran penting TNI yang berpegang teguh pada jati dirinya. Jati diri tersebut merupakan kode etik (pedoman hidup) TNI. Pedoman hidup itu harus dijunjung tinggi oleh para TNI, baik dalam kegiatan pribadi maupun dalam menjalankan tugasnya.

Tentara Nasional Indonesia adalah salah satu bagian dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Jenderal Soedirman sebagai seorang tokoh perjuangan kemerdekaan mengucapkan sumpah pada tanggal 25 Mei 1946 dalam rangka meningkatkan semangat perjuangan anggota TNI yang berbunyi sebagai berikut:

Atas nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, demi Allah, Kami atas nama segenap anggota Markas Besar Umum Tentara dan Kepala Jawatan dan bagian termasuk Kementerian Pertahanan serta Pimpinan Tentara dalam Devisi.

- 1.Sanggup mempertahankan Kedaulatan dan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus sampai titik darah penghabisan.
- 2.Sanggup taat dan tunduk pada Pemerintah Negara Republik Indonesia dan mempertahankan kemerdekaan bulat-bulat.¹

¹Dinas Pembinaan Mental, *Buletin Pinaka Wiratama* (Jakarta: Disbintal, t.th), h. 17

Berdasarkan isi sumpah tersebut, Jenderal Soedirman telah meletakkan pondasi semangat perjuangan yang sangat besar dalam diri TNI agar selalu meyakini perjuangannya yang disertai dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Adalah suatu kenyataan bahwa iman yang tinggi adalah pedoman dalam mempertanggungjawabkan setiap tindakan kepada Allah swt. Selain itu, prajurit TNI selalu taat dan rela berkorban, dengan kemampuan mengendalikan emosi demi keamanan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

TNI memunyai sikap teguh dan tanggung jawab kepada perjuangan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sikap teguh dan tanggung jawab tersebut sebagai bayangkari negara, sekaligus menjadikan dirinya sebagai benteng atau perisai negara dan masyarakat Indonesia. Hal ini bisa terwujud apabila TNI mampu menjunjung tinggi kepercayaan yang dilimpahkan rakyat dan bangsa Indonesia untuk menampilkan diri sebagai pengaman, pengayom rakyat dan bangsa Indonesia yang diandalkan terhadap setiap bentuk propaganda, agitasi, infiltrasi, intrik, intervensi, dan provokasi yang merugikan kepentingan rakyat dan bangsanya. Di samping itu, TNI memiliki semangat yang tinggi sebagai kesiapan diri untuk ikhlas berkorban, tidak mengenal kata menyerah, tahan menderita dan senantiasa mengutamakan kepentingan rakyat, bangsa dan negaranya. Di samping kewaspadaan dan disiplin yang ketat, kemauan dan kemampuan, serta kesanggupan diri setiap prajurit TNI untuk meningkatkan profesionalisme.²

Pada umumnya masyarakat menganggap militer yang dibekali senjata cenderung bertindak refresif dan agresif dalam memaksakan kehendaknya kepada

²Lihat H. Arsen Nasution, *Religiositas TNI; Refleksi Pemikiran dan Kepribadian Jenderal Besar Soedirman* (Jakarta: PT. Prenada Media, 2003), h. 100

golongan lain.³ Salah satu alasan pelatihan adalah untuk menjadikan mereka mampu melakukan agresi terkontrol dalam pertempuran, namun terdapat banyak bukti terjadinya brutalisme dari kehidupan militer. Organisasi militer biasanya sangat otoriter, personil yang berpangkat rendah memunyai resiko mendapatkan perlakuan sewenang-wenang dan mendapat sanksi dari perwira yang lebih tinggi pangkatnya.⁴

Seiring waktu berjalan, Prajurit TNI sebagai benteng pertahanan dan keamanan negara juga sering tersandung berbagai masalah seperti masalah narkoba, kekerasan, penculikan, pembunuhan dan sebagainya. Dari data Badan Narkotika Nasional (BNN), penyalahgunaan narkoba oleh anggota TNI pada tahun 2009 sampai 2011 lebih dari 50 orang. Di dalam data Pojok Sulsel, ada 6 anggota TNI di jajaran Kodam VII Wirabuana yang ditangkap dalam kasus narkoba, termasuk Komandan Distrik Militer (Dandim) 1408/BS Makassar Kolonel Inf. Jeffri Oktavian Rotti.⁵ Selain itu, terdapat beberapa oknum TNI terlibat penculikan seperti yang dilansir dari Tempo.com “Panglima Kodam Jaya Mayor Jenderal Agus Sutomo menegaskan dua prajurit Tentara Nasional Indonesia yang terlibat aksi penculikan Sahlan bin Bandan, 40 tahun, warga negara Malaysia...”⁶

Peristiwa tersebut menghadirkan rasa takut atau ketidaknyamanan masyarakat terhadap anggota TNI, mereka merasa khawatir dengan keberadaan mereka.

³Lihat Lance Castle, *ABRI dan Kekerasan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), h. 7

⁴Lihat Martin Shaw, *Bebas Dari Militer (Analisis Sosiologis Atas Kecenderungan Masyarakat Modern)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 251

⁵Muh. Fadly, “*Selain Dandim Makassar, ini Oknum TNI Terlibat Narkoba di Makassar*” <http://sulsel.pojoksatu.id/read/2016/04/06/selain-dandim-makassar-ini-daftar-oknum-tni-narkoba-di-sulsel/>, 6 April 2016, diakses 5 Oktober 2016

⁶Raymundus Rikang, “*Anggota TNI Terlibat Penculikan, Pangdam Jaya: itu Bukan Oknum*”, <https://nasional.tempo.co/read/news/2015/07/27/063686819/anggota-tni-terlibat-penculikan-pangdam-jaya-itu-oknum>, 27 juli 2015, diakses 5 Oktober 2015

Seharusnya keberadaan mereka sebagai benteng pertahanan dan keamanan negara menghadirkan rasa aman bagi bangsa dan negara bukan menjadi kekhawatiran. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa TNI itu kasar dan arogan.

Perilaku TNI yang menyalahi etika disebabkan oleh doktrin kekerasan yang dirasakan oleh anggota TNI selama masa pelatihan maupun masa dinas. Kehidupan dan masa pelatihan yang keras, pertempuran, kebebasan yang terbatas, disiplin waktu, hukuman yang didapatkan, telah disalahartikan maksud dan tujuannya. Selama masa itu pula, emosi mereka terkungkung dan akhirnya meledak jika mereka berada di luar markas atau asrama. Jika mereka keluar atau ada izin, mereka bagaikan burung yang terlepas dari sangkarnya. Hal ini membuktikan bahwa para anggota TNI seperti yang diharapkan belum mampu mengendalikan emosi atau mental mereka.

Islam sebagai agama *Rahmatan Lil 'Alamin* secara tegas melarang tindakan kekerasan demi mencapai tujuannya. Secara etika dan moral tidak ada alasan yang bisa dibenarkan untuk melakukan tindakan kekerasan. Kalau ada tindakan-tindakan kekerasan yang dilakukan oleh kelompok muslim tertentu maka yang menjadi persoalan bukan karena ajaran etika-moral Islam, melainkan bersumber pada perilaku muslim yang tidak islami.⁷

Tentara merupakan manusia terdidik dan diharapkan memiliki mental yang sehat dan kuat. Walaupun mereka berkepribadian tegas dan tangguh, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa mereka juga manusia biasa yang bisa melakukan kesalahan. Orang yang memiliki kesehatan mental yang baik sekalipun tidak bisa bebas dari kesalahan. Ia sanggup menghadapi masalah-masalah dengan penuh keyakinan diri dan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dengan kata lain, meskipun ia tidak bebas dari

⁷Lihat Imam Yahya, *Tradisi Militer dalam Islam* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), h. 63

konflik dan emosi yang tidak stabil, namun bisa menyelesaikan masalahnya. Keadaan yang demikian justru berkebalikan dengan apa yang terjadi pada orang yang memiliki mental yang buruk. Oleh karena itu, tentara sangat membutuhkan pembinaan mental agar mental mereka baik dan stabil. Pembinaan mental adalah salah satu upaya pembentukan karakter seorang prajurit yang diharapkan.

Dari hasil observasi awal di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros, para anggota TNI pada umumnya memiliki mental yang baik. Mereka sangat disiplin dan patuh terhadap tugas dan peraturan yang mengikat mereka. Tetapi tidak bisa dipungkiri jika mereka juga manusia biasa yang memiliki kepribadian dan warna emosi yang berbeda. Sehingga terjadi beberapa pelanggaran, baik pelanggaran kecil maupun besar.

Banyak rumor yang telah tersebar tentang sikap arogan para anggota TNI, namun menurut pengakuan Pdt. Yakob P.S adalah “ Mereka (TNI) tidak kasar tetapi mereka keras dan tegas karena lingkungan yang membentuk mereka seperti itu”. Anggota TNI pada umumnya tidak kasar tetapi keras dan tegas. Mereka yang dididik dan dilatih untuk berhadapan dengan peperangan, pemberontakan, serta teroris harus kuat secara fisik dan mental serta harus membuat keputusan yang tegas baik hidup maupun mati. Jadi mereka harus siap dengan konsekuensi sebagai aparat keamanan negara Republik Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Pembinaan Kestabilan Emosi Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros”. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dideskripsikan bahwa yang diteliti adalah bentuk-bentuk pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros antara lain pembinaan mental rohani keagamaan, pembinaan mental ideologi kebangsaan, dan pembinaan mental tradisi kejuangan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan penulis, maka berikut ini dikemukakan pokok masalah yaitu “Bagaimana Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros”. Dari pokok permasalahan tersebut, dapat dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potret keberadaan Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros?
2. Bagaimana bentuk pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros?

3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros?

D. Kajian Pustaka

1. Hubungan dengan Buku-buku

Hubungannya dengan buku-buku yang membahas tentang pembinaan mental TNI. Setelah mencermati dan menelaah beberapa buku yang berkaitan dengan masalah pembinaan mental penulis merasa perlu menggambarkan beberapa pandangan atau tinjauan beberapa judul buku yang telah dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

- a. Mabes TNI dengan judul “Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental.” Buku ini berisi tentang petunjuk-petunjuk umum yang dapat dilakukan dalam pembinaan mental.⁸
- b. Mabes TNI dengan judul “Himpunan Materi Pembinaan Mental TNI.” Buku ini membahas tentang materi-materi yang penting dipelajari oleh prajurit TNI dalam pembinaan mental.⁹
- c. Subdit Bintel Diswatpers TNI dengan judul “Petunjuk Pelaksanaan Lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando.” Buku ini membahas tentang fungsi militer yang berkaitan dengan pembinaan mental anggota TNI yang penyelenggaraannya menjadi kewajiban dan tanggung jawab komandan.¹⁰

⁸Lihat Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental* (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental, 2003)

⁹Lihat Mabes TNI, *Himpunan Materi Pembinaan Mental TNI* (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental, 2000)

¹⁰Lihat Subdit Bintel Diswatpers TNI AU, *Petunjuk Pelaksanaan Lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando* (Jakarta: Kasubditbintel, 1997)

2. Hubungannya dengan Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Nur Endah Setyowati, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2008 berjudul “Pembinaan Mental Beragama Prajurit Batalyon Arhanudse-15 Kodam IV/Diponegoro”. *Skripsi* ini berfokus pada peran agama dan motivasi dalam pembinaan mental Prajurit Batalyon Arhanudse-15 Kodam IV/Diponegoro.¹¹
- b. Dian Putra, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013 yang berjudul “Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI AD Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta Cawang”. *Skripsi* ini berfokus pada metode pembinaan mental rohani Islam di TNI AD Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta Cawang.¹²

Mencermati beberapa penelitian di atas, bisa dilihat penelitian tersebut berfokus pada peran agama dan motivasi terhadap pembinaan mental prajurit serta pembinaan mental rohani Islam sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros yang terbagi atas tiga bentuk yaitu pembinaan mental rohani keagamaan, pembinaan mental ideologi kebangsaan, dan pembinaan mental tradisi dan kejuangan.

¹¹Lihat Nur Endah Setyowati, Pembinaan Mental Beragama Prajurit Batalyon Arhanudse-15 Kodam IV/Diponegoro, *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2008)

¹²Lihat Dian Putra, Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI AD Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta Cawang, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui potret keberadaan Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros
- b. Untuk mengetahui bentuk pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya penelitian Bimbingan dan Penyuluhan Islam tentang pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros.
- b. Secara akademik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih pengetahuan bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi Konseling, mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dan melaksanakan suatu kegiatan pembinaan di manapun, dan dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tentara Nasional Indonesia

1. Pengertian Tentara Nasional Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, tujuan pembentukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai alat pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa, menjalankan operasi militer, serta ikut aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional, nasional dan internasional.

Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004, jati diri Tentara Nasional Indonesia (TNI), yaitu:

- a. Tentara Rakyat, yaitu tentara yang anggotanya berasal dari warga negara Indonesia;
- b. Tentara Pejuang, yaitu tentara yang berjuang menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak mengenal menyerah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya;
- c. Tentara Nasional, yaitu tentara kebangsaan Indonesia yang bertugas demi kepentingan negara di atas kepentingan daerah, suku, ras, golongan agama;
- d. Tentara Profesional, yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.¹³

Pasal 46 kitab Undang-Undang Hukum Pidana Militer yang dimaksud tentara adalah :

¹³Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI* (Cet. I; Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), h. 1

- a. Mereka yang dalam angkatan perang secara sukarela membuat ikatan dinas untuk diwajibkan terus-menerus dalam dinas yang sebenarnya, selama waktu seluruhnya dari ikatan dinas tersebut.
- b. Semua anggota sukarela lainnya dalam angkatan dan para militer wajib, sejauh mana atau selama mereka itu dalam dinas yang sebenarnya, demikian juga apabila mereka berada di luar yang sebenarnya dalam waktu mereka itu dapat dipanggil untuk dinas.¹⁴

Islam membagi tentara menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Militer *Murtaziqah* adalah militer yang secara resmi diberikan gaji tetap oleh negara, mereka dipersiapkan secara khusus untuk mempertahankan negara dengan menghalau musuh-musuh dari luar yang akan menduduki negara, mereka secara resmi digaji oleh negara dari pos pertahanan dan keamanan, sebagai konsekuensinya mereka harus siap setiap saat untuk berperang apabila negara dalam keadaan bahaya.
- b. Militer *Muthatawwi'ah* adalah militer sukarela yang dijadikan sebagai cadangan kalau negara dalam keadaan bahaya, kelompok ini tidak hanya terdiri dari laki-laki saja tetapi juga perempuan dan anak-anak, mereka memasuki kelompok tentara ini atas dasar kemauan dan kesadaran dalam rangka ikut mempertahankan negara dari pasukan asing.¹⁵

Pedoman atau kode etik yang harus dipatuhi oleh para prajurit TNI dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sumpah Prajurit

Demi Allah saya bersumpah/berjanji :

- 1) Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

¹⁴Nurhasa Syamhadi Jaya, Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Asusila yang Dilakukan oleh Oknum TNI AD, *Skripsi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013), h. 31

¹⁵Lihat Imam Yahya, *Tradisi Militer dalam Islam* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), h. 48

- 2) Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan
- 3) Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan
- 4) Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia
- 5) Bahwa saya akan memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya.¹⁶

b. Visi dan Misi TNI

- 1) Visi TNI adalah terwujudnya pertahanan negara yang tangguh
- 2) Misi TNI adalah menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta keselamatan bangsa.¹⁷

c. Sapta Marga

- 1) Kami warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila
- 2) Kami patriot Indonesia pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah
- 3) Kami Ksatria Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan
- 4) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia adalah Bhayangkari Negara dan bangsa Indonesia
- 5) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit
- 6) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas serta senantiasa siap sedia berbakti kepada negara dan bangsa
- 7) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia setia dan menepati janji serta sumpah prajurit.¹⁸

d. Delapan Wajib TNI

- 1) Bersikap ramah tamah terhadap rakyat
- 2) Bersikap sopan santun kepada rakyat
- 3) Menjunjung tinggi kehormatan wanita
- 4) Menjaga kehormatan diri di muka umum
- 5) Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya
- 6) Tidak sekali-kali merugikan rakyat
- 7) Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat

¹⁶Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI*, h. 2

¹⁷Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI*, h. 3

¹⁸Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI*, h. 3-4

8) Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.¹⁹

2. Peran, Fungsi dan Tugas TNI

Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI Pasal 5, TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik Negara. Pasal 6 ayat (1) mengenai:

a. fungsi TNI, yakni sebagai berikut:

- 1) Penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa
- 2) Penindak terhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a
- 3) Pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.

b. Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), TNI merupakan komponen utama sistem pertahanan negara.²⁰

Tugas dan wewenang TNI sesuai Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI pasal 7, sebagai berikut:

- a. Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara.
- b. Tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:
 - 1) Operasi militer perang
 - 2) Operasi militer selain perang, yaitu untuk:
 - a) Mengatasi gerakan separatis bersenjata
 - b) Mengatasi pemberontakan bersenjata
 - c) Mengatasi aksi terorisme
 - d) Mengamankan wilayah perbatasan
 - e) Mengamankan obyek vital nasional yang bersifat strategis
 - f) Melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri
 - g) Mengamankan presiden dan wakil presiden beserta keluarganya

¹⁹Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI*, h. 4

²⁰Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI*, h. 5

- h) Memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta
 - i) Membantu tugas pemerintahan di daerah
 - j) Membantu kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang
 - k) Membantu mengamankan tamu negara setingkat Kepala Negara dan perwakilan pemerintah asing yang berada di Indonesia
 - l) Membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan
 - m) Membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan
 - n) Membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan, dan penyelundupan
- c. Ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara.²¹

3. Sejarah Tentara Nasional Indonesia

Tentara Nasional Indonesia (TNI) lahir dalam kancah perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Belanda yang berambisi untuk menjajah Indonesia kembali melalui kekerasan senjata. TNI merupakan perkembangan organisasi dari badan Keamanan Rakyat (BKR). Selanjutnya pada tanggal 5 Oktober 1945 menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), dan untuk memperbaiki susunan yang sesuai dengan dasar militer internasional diubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI). Untuk mempersatukan dua kekuatan bersenjata yaitu TRI sebagai tentara reguler dan badan-badan perjuangan rakyat, maka pada tanggal 3 juni 1947 Presiden mengesahkan dengan resmi berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Sesuai dengan keputusan Konferensi Meja Bundar (KMB), pada akhir 1949 dibentuk Republik Indonesia Serikat (RIS). Sejalan dengan itu dibentuk pula Angkatan Perang RIS (APRIS) yang merupakan gabungan TNI dan KNIP dengan TNI sebagai intinya. Pada bulan Agustus 1950, RIS dibubarkan dan Indonesia

²¹Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI*, h. 5-6

kembali ke bentuk Negara kesatuan. APRIS pun berganti nama menjadi Angkatan Perang RI (APRI).²²

B. Pembinaan Mental TNI

1. Pengertian Pembinaan Mental TNI

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna, dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²³

Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah:

Suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.²⁴

Pembinaan ini meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan atau menyelenggarakan pengaturan sesuatu sehingga dapat dikerjakan dengan baik, tertib, teratur, rapi dan seksama menurut rencana program pelaksanaan (dengan ketentuan, petunjuk, norma, syarat, sistem, dan metode) secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang diharapkan semaksimal mungkin.²⁵

Pengertian mental secara etimologis, kata mental berasal dari kata latin, yaitu “mens” atau “mentis” artinya roh, sukma, jiwa atau nyawa. Dalam buku Himpunan

²²https://id.wikipedia.org/wiki/Tentara_Nasional_Indonesia, diakses tanggal 7 oktober 2016

²³Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 117

²⁴A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 12

²⁵Lihat Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk Tentang Pembinaan Mental* (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental, 2003), h. 7

Istilah Pembinaan Mental ABRI, “mental adalah kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap seseorang terhadap berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.”²⁶

Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “mental adalah hal yang mengenai tentang batin.”²⁷ Zakiah Darajat mendefinisikan bahwa:

Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*), dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, menggembirakan, atau menyenangkan dan sebagainya.²⁸

Pembinaan mental adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Pembinaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, perubahan, evolusi atau berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Pengertian di atas mengandung dua hal, yaitu *pertama*, bahwa pembinaan itu sendiri bisa berupa tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan; *kedua*, pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dipaparkan bahwa pembinaan mental TNI adalah segala usaha tindakan dan kegiatan TNI untuk membentuk, memelihara serta memantapkan mental anggota TNI berdasarkan Pancasila, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, dan Delapan Wajib TNI melalui pembinaan rohani, santiaji dan santikarma, serta pembinaan tradisi sehingga mampu dan mantap dalam melaksanakan tugasnya.

²⁶Mabes ABRI, *Himpunan Istilah Pembinaan Mental ABRI* (Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI, 1990), h. 4

²⁷WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 88

²⁸Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), h. 35

²⁹Lihat Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: CV. Rajawali, 2010), h. 7

Bintal (Bina Mental) adalah akronim dari pembinaan mental, yaitu salah satu seksi yang struktur organisasinya di bawah Direktorat Perawatan Personil TNI Angkatan Darat. Tugas Bintal TNI adalah melaksanakan segala usaha, tindakan, dan kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi atau keadaan jiwa anggota TNI beserta keluarganya terhadap hal-hal tertentu dalam hubungan waktu, tempat dan kondisi tertentu, berdasarkan Pancasila, UUD, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, Delapan Wajib TNI, yang meliputi pembinaan mental rohani (Binroh), pembinaan mental ideologi (Bintalid), dan pembinaan mental tradisi perjuangan (Bintra Juang).³⁰

2. Komponen Pembinaan Mental TNI

Pembinaan mental dapat dicermati melalui keterkaitan fungsional antar tiga komponen, yaitu pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi, dan pembinaan mental tradisi perjuangan. Nilai-nilai yang terkandung dalam komponen tersebut diinternalisasikan melalui berbagai jalur pembinaan yang pada gilirannya membentuk watak dan kepribadian dalam kualitas prajurit. Adapun penjelasannya masing-masing sebagai berikut:

a. Pembinaan Mental Rohani (Binroh)

Pembinaan mental rohani adalah pembinaan prajurit TNI dalam rangka membentuk, memelihara, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing prajurit untuk memelihara dan mempertinggi etika, moral, dan budi pekerti sehingga mampu

³⁰Lihat Markas Besar ABRI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental ABRI* (Jakarta: Dirwatpersad, 1997), h. 10

melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik agama maupun sapta marga sebagai pedoman hidup prajurit TNI sejati.

Pembinaan mental rohani dapat dilakukan terus menerus, secara bertahap, berlanjut, dan berkesinambungan oleh Perwira Rohani (Paroh) atau Perwira Bintel. Adapun materi pembinaan mental rohani harus mencerminkan serangkaian kaidah dan nilai-nilai yang berisikan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, beserta aneka implikasinya dalam kehidupan sosial maupun pribadi prajurit. Pembinaan ini bersumber dari pokok-pokok materi sebagai berikut:

- 1) Ajaran agama (Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha).
- 2) Peranan agama dalam kehidupan keprajuritan.
- 3) Tri kerukunan umat beragama.³¹

b. Pembinaan Mental Ideologi (Bintalid)

Ideologi adalah kumpulan ide atau gagasan. Kata ideologi sendiri diciptakan oleh Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif sebagai cara memandang segala sesuatu secara umum dan beberapa arah filosofis, atau sekelompok ide yang diajukan kelas dominan pada seluruh anggota masyarakat.³²

Dalam konteks pembinaan mental TNI, pembinaan mental ideologi adalah peningkatan kesadaran prajurit sebagai warga negara Indonesia yang membela, mengamankan dan mengamalkan Pancasila sebagai ideologi negara yang dalam sapta marga sebagai pedoman hidup prajurit. Adapun materi pokok pembinaan mental

³¹Lihat Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II* (Jakarta: Mabes TNI Akademi, 2008), h. 3

³²Lihat Muwarman, *Ideologi Keindonesiaan* (Bandung: Benang Merah, 2000), h. 3

ideologi harus mencerminkan serangkaian kaidah dan nilai-nilai yang berisikan cara pandang bangsa Indonesia dalam hidup bernegara, beserta aneka implikasinya dalam kehidupan sosial maupun pribadi prajurit. Pembinaan mental ideologi tersebut bersumber dari materi sebagai berikut:

- 1) Pancasila
- 2) Undang-Undang Dasar 1945
- 3) Garis-Garis Besar Haluan Negara
- 4) Pegangan normatif kehidupan berbangsa dan bernegara
- 5) Wawasan nusantara dan ketahanan nasional³³

c. Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan (Bintra Juang)

Pembinaan ini adalah peningkatan motivasi juang prajurit dapat diupayakan melalui penanaman tradisi kejuangan dalam kehidupan agar prajurit bersifat patriotik ksatria sebagai bhayangkari negara dan bangsa.

Materi pokok pembinaan mental kejuangan mencerminkan serangkaian kaidah dan nilai-nilai yang berisikan konsekuensi dari komitmen kesejarahan dalam memperjuangkan terwujudnya cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia melalui jalur pengabdian prajurit. Pembinaan ini bersumber dari materi:

- 1) Nilai-nilai sejarah perjuangan bangsa
- 2) Nilai-nilai sejarah perjuangan TNI
- 3) Sapta marga, sumpah prajurit, dan 8 wajib TNI
- 4) Doktrin perjuangan TNI “Catur Dharma Eka Karma”³⁴

³³Lihat Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, h. 4

³⁴Lihat Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, h. 5

3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembinaan mental TNI adalah agar setiap anggota mampu secara profesional melaksanakan tugas yang senantiasa didasari oleh kesadaran dan ketahanan sebagai:

- a. Insan hamba Tuhan, yakni kesadaran beragama sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemeluk agama yang saleh, mengakui kebesaran Allah swt. serta sadar bahwa melaksanakan tugas dengan baik berarti juga melaksanakan amanat Tuhan.
- b. Insan politik pancasila, yakni kesadaran sebagai warga negara yang menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan yang berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.
- c. Insan ekonomi pancasila, yakni kesadaran akan arti pentingnya pembangunan ekonomi nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
- d. Insan sosial budaya pancasila, yakni kesadaran sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, turut membina dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa Indonesia yang berbentuk Bhinneka Tunggal Ika.
- e. Insan penegak pertahanan keamanan negara, yakni kesadaran akan tugas dan tanggung jawab, baik sebagai kekuatan sosial politik demi terciptanya situasi dan kondisi menguntungkan bagi perjuangan bangsa dan perjuangan TNI.³⁵

Menurut Zakiah Darajat pembinaan mental memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan mental yang sehat, yaitu iman dan bertakwa kepada Allah swt.
- b. Terwujudnya pribadi yang memiliki kepribadian agama yang baik sehingga dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup.
- c. Menanamkan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan di mana seseorang hidup.
- d. Membangun mental yang dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara yang membawa kepada kebahagiaan dan ketenteraman hidup.³⁶

³⁵Subdit Bintel Diswatpers TNI AU, *Petunjuk Pelaksanaan Lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando* (Jakarta: Kasubditbintel, 1997), h. 6-8

³⁶Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, h. 39

Sasaran yang ingin dicapai dari pembinaan mental di tengah gejala dan fakta yang memengaruhi kondisi prajurit mengakibatkan berbagai penyimpangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Dalam hal ini, sasaran yang ingin dicapai sebagai berikut:

a. Bidang Keuangan

- 1) Meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan aturan-aturan dasar kehidupan, seperti: ketaatan dan kepedulian terhadap aturan serta penghayatan terhadap nilai-nilai kepemimpinan lapangan.
- 2) Terwujudnya kesadaran dalam mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, seperti tidak ada lagi kasus-kasus keterlambatan izin dan desersi, kehadiran di tempat-tempat terlarang, pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas serta keterlibatan dalam tindakan kriminal.
- 3) Mempertinggi kepedulian terhadap lingkungan di dalam maupun di luar satuan, seperti: kepedulian terhadap penyimpangan atau pelanggaran bawahan, sikap tidak peduli terhadap hal-hal yang menimbulkan kerawanan terhadap satuan.
- 4) Menyamakan visi dan misi keuangan yang dialami antara generasi terdahulu dan generasi sekarang, sehingga tidak menimbulkan beberapa dampak yang memerhatikan.
- 5) Pemenuhan kesejahteraan dan sarana kehidupan dan penghidupan yang memadai, sehingga sebagai prajurit tidak mencari tambahan penghasilan baik pada jam-jam dinas maupun di luar dinas.³⁷

b. Bidang Profesionalisme

³⁷Lihat Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, h. 15

- 1) Pemahaman dan penghayatan terhadap tugas dan tanggung jawab jabatannya.
- 2) Meningkatkan keterampilan spesialisasi dalam melaksanakan tugas-tugas dan jabatannya.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan mengantisipasi masalah yang berkaitan dengan tugas satuan.³⁸

Tugas pokok yang diemban oleh dinas Bintal adalah membina dan menyelenggarakan fungsi pembinaan mental dan sejarah kejuangan prajurit yang meliputi:

- a. Memelihara mental kejuangan prajurit berdasarkan agama, Pancasila, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.
- b. Pengumpulan data dan bahan kesejarahan bagi penyusunan sejarah prajurit guna menambah pengalaman dan tradisi kejuangan dalam rangka melestarikan nilai dan semangat kejuangan serta pengembangan prajurit.³⁹

4. Subyek dan Obyek Pembinaan Mental TNI

a. Subyek Pembinaan Mental TNI AD

Subyek pembinaan mental merupakan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembinaan mental dalam lingkungan TNI. Pihak-pihak tersebut antara lain:

- 1) Markas Besar Angkatan Darat, Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad), menentukan kebijakan penyelenggaraan pembinaan mental TNI Angkatan

³⁸Lihat Susilo Bambang Yudhoyono, *Mengatasi Krisis, Menyelamatkan Reformasi* (Cet. II; Jakarta: Puskop, 2000), h. 37

³⁹Lihat Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, h.

Darat. Dalam pelaksanaannya Kasad dibantu oleh Pembina fungsi pembinaan mental selaku staf khusus Kasad.

- 2) Kotama/ Pus/ Cab/ Fung, Pang/ Dan/ Ka/ Dir/ sebagai pemimpin di Kotama /Pus /Cab /Fung berperan dan bertanggung jawab sebagai penyelenggara pembinaan mental di satuan-satuan jajarannya. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh staf pembinaan mental Pus/ Cab/ Fung masing-masing satuan.
- 3) Lembaga pendidikan, berperan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembinaan mental untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- 4) Satuan, komandan berperan dan bertanggung jawab sebagai penyelenggara pembinaan mental di satuannya. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh staf pembinaan mental masing-masing satuan.⁴⁰

b. Obyek Pembinaan Mental TNI

Kenyataan kehidupan seorang prajurit TNI adalah pribadi yang berdiri sendiri, pribadi dalam hubungannya dengan kesatuan, dan pribadi dalam hubungan dengan keluarga dan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, obyek pembinaan mental TNI dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Prajurit TNI sebagai perorangan
- 2) Kesatuan TNI
- 3) Keluarga besar TNI
- 4) Lingkungan sosial tempat prajurit dan kesatuan itu berada.⁴¹

⁴⁰Lihat Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, h. 13

⁴¹Lihat Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, h. 15

5. Metode Pembinaan Mental

Hakekat pembinaan mental bagi seorang prajurit adalah suatu kesatuan yang meliputi cipta (pikiran), rasa (perasaan), dan karsa (kehendak). Maka diperlukan suatu metode. Metode yang dimaksud adalah cara yang digunakan dalam pembinaan mental yang bertujuan menanamkan dan menerapkan unsur dari mental rohani, ideologi dan tradisi kejuangan ke dalam cipta, rasa, dan karsa prajurit.

Secara garis besar, metode yang digunakan adalah metode Santiaji dan metode Santi Karma, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Metode Santiaji

Metode Santiaji adalah kegiatan-kegiatan pembinaan mental yang bertujuan untuk dapat memiliki ketenangan bagi para prajurit TNI melalui pemberian dan pengalaman suatu ilmu. Dengan memiliki ilmu dapat mengamalkannya dengan kesadaran, seorang prajurit agar merasa dirinya tenang, sehingga mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapinya dengan penuh kesabaran dan keyakinan yang berarti pula dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Metode santiaji lebih menekankan kepada usaha-usaha meyakinkan, di mana setiap prajurit dibenarkan untuk menanyakan segala sesuatu yang bertentangan dengan perasaannya. Dengan kata lain, Santiaji membuka peluang sebesar-besarnya adanya dialog dan komunikasi antara yang memberikan dan menerima santiaji, sehingga apa yang dilakukan berdasarkan ilmu yang sudah diyakini.⁴²

Berbagai cara yang digunakan dalam pelaksanaan Santiaji ini antara lain:

⁴²Lihat Markas Besar TNI, *Himpunan Materi Pembinaan Mental TNI* (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental, 2000), h. 11-12

- 1) Penanaman melalui pelajaran atau pendidikan yaitu dalam proses belajar mengajar baik sejak awal rekrutmen menjadi anggota TNI, maupun selama menjadi anggota TNI.
- 2) Melalui latihan, yaitu pelajaran yang sifatnya teoritis dan digelar di lapangan. Disini semua hal yang dianggap penting “dipaksakan” untuk diterima sebagai wujud pembinaan bagi seorang TNI.
- 3) Persuasif, yaitu pembinaan yang sifatnya mengajak dalam rangka menyusun pikiran-pikiran dan pendapat sesuai pengalaman bersama untuk penyamaan persepsi, antara lain: penyajian dalam kelas (ruangan), peragaan (petunjuk film), ceramah, penerangan pasukan (penpas), penyebaran buku-buku, brosur, atau pamphlet dan diskusi atau sarasehan⁴³

b. Metode Santi Karma

Metode ini adalah metode pembinaan yang dilakukan dengan pengalaman nyata dan tindakan atau perbuatan yang nyata. Implementasi di dalam pelaksanaan Santi Karma ini ialah melalui sikap atau tindakan keteladanan, antara lain:

- 1) Berpola hidup sederhana, di sini seorang komandan dapat memberikan contoh nyata tentang pola hidup sederhana bagi seluruh anggotanya.⁴⁴ Dengan demikian, setiap anggota satuan tidak mudah terpengaruh dengan pola hidup konsumtif karena dapat menauladani komandannya. Contohnya, mengatur pengeluaran untuk kebutuhan-kebutuhan primer secara lebih efisien bilamana gaji tidak memungkinkan kebutuhan yang sifatnya tidak terlalu mendesak (sekunder).

⁴³Lihat Markas Besar TNI, *Himpunan Materi Pembinaan Mental TNI*, h. 15

⁴⁴Lihat Hankam/Pangab *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Hidup Sederhana dalam Membina Mental TNI*, Skep/579/V/1975 (Jakarta: Mabes TNI, 1974), h. 31

- 2) Sifat keikhlasan berkorban, berjuang dan berbakti dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditunjuk oleh komandan.
- 3) Sikap dan tindakan hidup yang tahan menderita dalam menghadapi setiap tantangan dan permasalahan di dalam pelaksanaan tugas.⁴⁵

Penerapan metode pembinaan mental dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk sebagaimana yang disebutkan oleh Zakiah Darajat bahwa “pembinaan mental dapat dilakukan dengan metode konsultasi jiwa (secara individu), bimbingan dan penyuluhan, diskusi dan ceramah-ceramah.”⁴⁶

6. Asas Pembinaan Mental TNI

Penyelenggaraan pembinaan mental TNI, baik pada tingkat perencanaan, pengorganisasian, pelaksana kegiatan, maupun pengawasan perlu memedomani asas-asas sebagai berikut:

a. Keimanan dan Ketakwaan

Pembinaan mental harus dijiwai, digerakkan, dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dijadikan landasan spiritual, moral dan etik dalam pembangunan sumber daya manusia di lingkungan TNI.

b. Normatif

Pembinaan mental harus bersifat konstitusional dan berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan ataupun norma-norma yang berlaku, baik yang berkaitan dengan norma agama, hukum, moral dan tradisi leluhur.

⁴⁵Lihat Markas Besar TNI, *Himpunan Materi Pembinaan Mental TNI*, h. 17

⁴⁶Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, h. 72

c. Kebersamaan dan Kekeluargaan

Pembinaan mental diarahkan untuk dapat menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, rasa senasib dan sepenanggungan serta jiwa yang kuat.

d. Kejuangan

Pembinaan mental diarahkan untuk mampu menumbuhkan tekad, jiwa dan semangat pengabdian disertai disiplin yang tinggi guna mewujudkan sikap mental yang mengutamakan kepentingan satuan, bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

e. Manfaat

Pembinaan mental harus dapat memberikan dukungan dan kegunaan bagi pemeliharaan mental dan moril prajurit serta komponen pertahanan dan keamanan Negara.

f. Kepemimpinan

Pembina mental dilandasi oleh 11 asas kepemimpinan TNI, kepemimpinan dan komunikasi sosial TNI dan kepemimpinan lapangan untuk mendukung pelaksanaan fungsi dan peran TNI.

g. Keseimbangan

Pembinaan mental harus dilakukan dan ditujukan untuk terwujudnya keseimbangan, keserasian, dan keselarasan kehidupan prajurit yang bersifat materi dan spiritual, fisik dan kejiwaan, pengetahuan dan keterampilan, individu dan kesatuan, serta keluarga dan masyarakat.⁴⁷

⁴⁷Lihat Departemen Pertahanan dan Keamanan, *Buku Petunjuk Pelaksana Pola Dasar* (Menhankam, 1976), h. 8

Selain asas di atas, untuk membentuk tampilan sikap mental yang berkualitas sesuai dengan misi TNI, aktualisasi pembinaan mental TNI juga didasarkan pada asas-asas sebagai berikut:

a. Pengamalan Pancasila

Aktualisasi pengamalan pancasila melalui fungsi pembinaan mental TNI ingin dijadikan jaminan tentang komitmen TNI sebagai pengaman dan pengamalan pancasila, dimana tolak ukurnya yang terpenting adalah turut membangun kemanusiaan yang adil dan beradab.

b. Pengejawantahan Paradigma dan Reformasi Internal TNI

Pengejawantahan paradigma dan reformasi internal TNI melalui pembinaan mental TNI ingin dijadikan jaminan betapa pentingnya arti dan nilai strategis dan profesionalisme.

c. Aktualisasi Sapta Marga dan Sumpah Prajurit

Sapta Marga dan Sumpah Prajurit yang mengandung kode etik keprajuritan TNI dijabarkan dan diaktualisasikan melalui fungsi pembinaan mental, TNI dalam menegakkan kepribadian dan watak TNI sebagai pendorong kemajuan serta pengayom masyarakat dan bangsa, khususnya dalam membela dan mempertahankan kedaulatan Negara.

d. Kemanunggalan TNI-Rakyat

Sebagai insan prajurit Pancasila, yang mengemban peran dan misi TNI yang diharapkan mampu beradaptasi dengan tuntutan tugas, melalui pembinaan mental

TNI, ingin dijamin senantiasa kokohnya kemanunggalan TNI-Rakyat, baik selaku alat pertahanan negara maupun selaku abdi negara.⁴⁸

Dari beberapa asas yang telah dipaparkan di atas, maka terlihatlah betapa pentingnya pembinaan mental TNI. Dengan adanya pembinaan mental melalui metode-metode yang diterapkan tanpa melanggar asas-asas pembinaan, dapat menampilkan karakter prajurit TNI yang diharapkan sesuai dengan kode etik TNI sehingga bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa kekhawatiran masyarakat di sekitarnya.

C. Pentingnya Pembinaan Mental TNI menuju Kestabilan Emosi

Setiap tindakan mesti didasari atas keinginan untuk memuaskan kebutuhannya agar ia tetap hidup tetapi sulit dipastikan, kebutuhan apa yang memengaruhinya untuk mengambil tindakan tertentu dalam situasi yang tertentu pula, disinilah keunikan manusia sulit diterka apa yang dilakukannya. Alasan secara umum adalah karena kegiatan orang perorangan (individu) terus-menerus mengalami perubahan selama hidupnya melalui proses belajar sejak lahir sampai mati.

Salah satu cara yang dapat digunakan memahami kompleksitas manusia adalah dengan analisis kebutuhannya yang beraneka ragam, tentu banyak cara yang dapat dipakai untuk membuat berbagai kategori kebutuhan manusia. Kategorisasi yang paling sederhana adalah dengan mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu terdiri dari kebutuhan primer dan sekunder. Yang tergolong pada kebutuhan primer pada dasarnya adalah semua kebutuhan yang bersifat kebendaan, sedangkan yang

⁴⁸Lihat Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, h. 6

tergolong kepada kebutuhan yang bersifat sekunder adalah semua kebutuhan yang tidak bersifat kebendaan.⁴⁹

Keanekaragaman kebutuhan manusia inilah yang akhirnya menghadirkan beraneka ragam permasalahan yang kompleks bagi manusia. Dari masalah itu pula, terkadang manusia dihadapkan pada ketidakmampuan mencari jalan keluar bagi permasalahan itu. Disinilah berperan kecerdasan manusia.

Hubungannya dengan kecerdasan, manusia memiliki dua akal yang bersumber dari inteligensi manusia, yang bersifat rasional (*rational mind*) yang diukur dengan IQ dan sifatnya emosional (*emotional mind*) yang diukur dengan EQ. Pada *rational mind*, rasio dan kesadaran yang berfungsi, namun *emotional mind* manusia terkadang tidak logis dan bersifat impulsif karena yang bekerja adalah kalbu.⁵⁰ Jika IQ merupakan alat untuk kemampuan belajar, maka EQ adalah kemampuan membaca pikiran sendiri dan orang lain, karenanya dapat mengendalikan diri dimana emosi memiliki beberapa komponen yaitu gerak untuk bertindak, menghayati perasaan yang bersifat subjektif dan kesadaran tentang emosi, perilaku, dan fisiologis.⁵¹ Untuk menstabilkan emosi dapat dilakukan dengan beberapa aspek, yaitu:

a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri adalah kemampuan dan keterampilan individu mengenali emosi dan menyadari penyebab dari pemicu emosi tersebut yang juga berarti bahwa mempunyai kesadaran emosi, mempunyai kemampuan mengevaluasi diri sendiri dan

⁴⁹Lihat Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), h. 75

⁵⁰Lihat Conny R. Semiawan, *Kreativitas keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h.72

⁵¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (New York, USA: Bantam Books, 1995), h. 153

mendapatkan informasi untuk melakukan suatu tindakan atau mengenali perbedaan perasaan dan tindakan, menghimpun kosakata untuk perasaan, mengetahui hubungan antara pikiran, perasaan dan reaksi.⁵²

b. Pengaturan Diri (*Self Regulation*)

Pengaturan diri adalah kemampuan dan keterampilan mengenali diri dengan baik, lebih terkontrol dalam membuat tindakan, dan lebih berhati-hati. Alquran juga menjelaskan bagaimana manusia dapat mengelola dan mengekspresikan perasaannya serta bagaimana merubah perasaan mereka sendiri. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Hadid/57:23:

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

“Kami jelaskan yang demikian itu supaya kamu tidak berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”⁵³

c. Motivasi Diri (*Self Motivation*)

Motivasi diri (*self motivation*) adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk dapat menggerakkan diri dengan memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan.

⁵²Lihat Misykat Malik Ibrahim, *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual* (Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 17

⁵³Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), h. 540

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan.⁵⁴ Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Az-zumar/39 : 53:

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁵⁵

d. Empati (*Emphaty*)

Empati (*emphaty*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain dan merasakan apa yang orang lain rasakan jika dirinya sendiri yang berada pada posisi tersebut. Dengan memiliki kecakapan berempati seseorang mampu menjalin komunikasi yang baik agar tidak salah dalam mengungkapkan kata-kata sesuai dengan keadaan psikologis seseorang.⁵⁶

e. Kerjasama (*Work Together*)

Kerjasama (*work together*) adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk dapat bekerjasama pada suatu kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah, kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.⁵⁷

⁵⁴Lihat Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan* (Jakarta: Kizi Brother's, 2006), h. 41

⁵⁵Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 464

⁵⁶Lihat Wahyuni Ismail, *Differensiasi Emotional Quetont Pada Pelajar*, h. 19

⁵⁷Lihat Misykat Malik Ibrahim, *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*, h. 17

Prajurit dibentuk dengan satu tujuan dan harapan yaitu bisa menjadi petugas negara yang lebih baik. Sesuai dengan ketetapan pihak Dinas Pembinaan Mental yaitu untuk membentuk, memelihara, serta memantapkan mental anggota berdasarkan Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI melalui pembinaan rohani, santiaji dan santikarma serta pembinaan tradisi sehingga mampu dan mantap dalam melaksanakan tugasnya.

Nabi Muhammad saw. mempersiapkan pasukannya dengan keyakinan bahwa Tuhan adalah pencipta mereka, pemilik dan penguasa serta memiliki kekuatan yang melebihi segala sesuatu. Tidak ada seorangpun diluar pengawasan-Nya dan Dia dapat memberi kemenangan pada siapa saja yang ridhoi-Nya, tetapi Dia selalu menolong orang-orang yang beriman. Nabi Muhammad saw. menanamkan keyakinan ini kepada pengikutnya, bahwa mereka hendaknya selalu mencari pertolongan Allah swt. dalam keadaan sulit, karena orang yang benar-benar beriman hanya mencari pertolongan-Nya. Allah swt. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”⁵⁸

Ayat tersebut memperkuat keyakinan dan iman dalam tiga cara; pertama, memerintahkan orang-orang yang beriman untuk mencari pertolongan dari kesabaran dan salat, karena hal itu akan membangkitkan tenaga dan kekuatan untuk memenuhi tugas secara efektif. Hal itu juga akan melengkapi diri dengan keberanian dan tenaga untuk bertahan memikul semua cobaan, penderitaan, kekerasan dan gangguan.

⁵⁸Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 23

Kekuatan serta daya tahan moral itu sangat dibutuhkan di jalan Allah swt. agar seseorang selalu merasa aman. Kedua, hal itu menjamin bahwa orang-orang beriman dalam saat kemalangan dan kesusahan ini, tidak akan dibiarkan sendiri tanpa pertolongan Allah swt. Sebab Dia akan segera datang jika perjuangan dilakukan dengan sabar dan bertahan di jalan-Nya. Ketiga, mereka tidak akan pernah menyerah atau menerima kekalahan dari musuh mereka karena mereka berperang untuk menegakkan (menjunjung tinggi) prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan di muka Bumi ini.

Pembinaan sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia. Dalam pembinaan tersebut, terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Kepribadian tidak dapat dipahami terlepas dari nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut karena hakekatnya kepribadian adalah susunan dari pada aturan tingkah laku sebagai bentuk manifestasi kepribadian dapat dikatakan normal atau abnormal tergantung pada kesesuaiannya dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakat.⁵⁹ Tanpa pembinaan, manusia tidak mampu menemukan jalannya menuju yang benar dan lurus, mengingat proses perkembangan hidup manusia tidak selamanya berada dalam kelancaran dan kelengkapan. Allah swt. menurunkan utusan untuk menemukan jalan yang bisa menjadikan manusia menjadi pribadi yang lurus sesuai dengan tuntutan Islam. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33:45-46:

⁵⁹Lihat H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Cet. IV; Jakarta: Bina Aksara, 1999), h. 123

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا . وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Terjemahnya:

“Hai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi”⁶⁰

Salah satu misi kerasulan sebagaimana informasi ayat di atas adalah *da'iyah* Allah sebagai dai yang menyeru ke jalan Allah swt. Dakwah hanyalah berorientasi mengajak manusia agar menyembah Allah swt. semata.

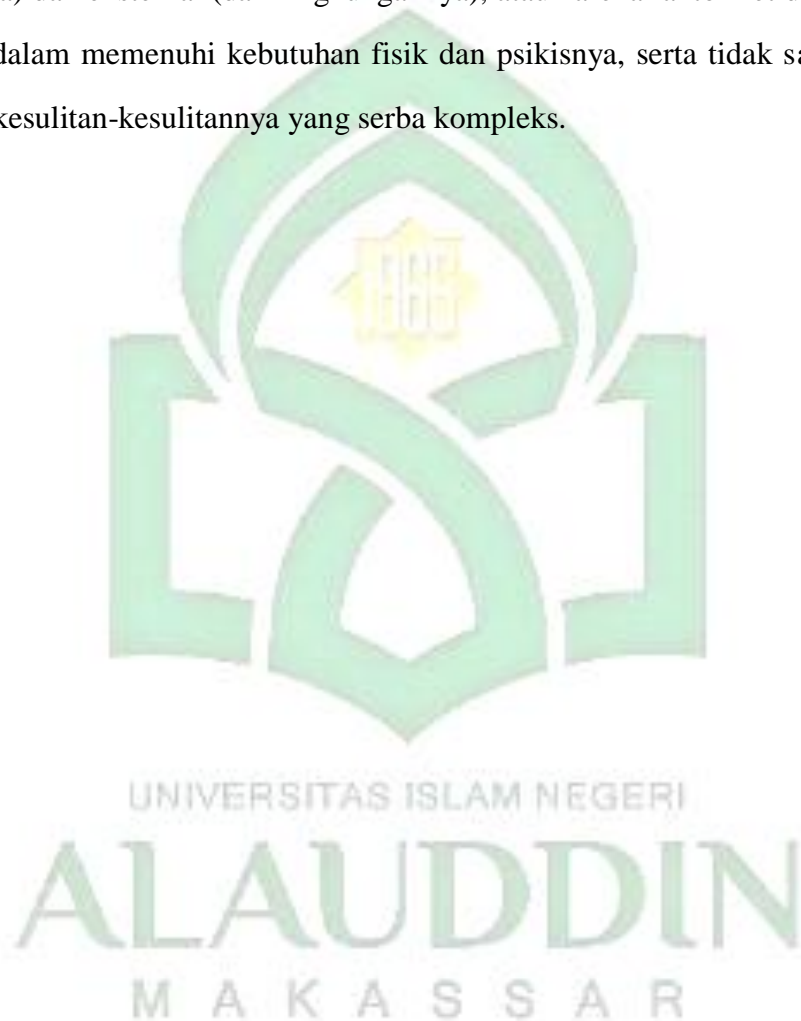
Prajurit merupakan salah satu bagian dari negara. Karena keamanan dalam negara merupakan tanggung jawab prajurit adalah keharusan bagi seorang pekerja untuk bisa mengerjakan tugas yang telah diamanahkan, karena tugas tersebut adalah tuntutan dari tempat bekerja dan tuntutan bagi dirinya.

Kegiatan pembinaan mental sangat berperan aktif dalam mewujudkan penghambaan diri kepada Allah swt. dan memberikan wawasan keislaman prajurit dan meningkatkan semangat para prajurit dalam mengemban amanah yang telah diberikan oleh negara sehingga diharapkan menjadi prajurit yang memegang teguh perintah Allah swt. memiliki kepribadian yang mulia di hadapan masyarakat dan agamanya.

Pembinaan mental itu sendiri merupakan jalan untuk memperbaiki keadaan seseorang ataupun kelompok untuk bisa menemukan jati dirinya atau membawa kepada keadaan yang lebih baik. Kehadirannya dalam usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang berkaitan dengan aspek mental spiritual dan psikologis

⁶⁰Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 424

merupakan sesuatu yang relevan dan semakin dibutuhkan. Karena secara teoretis dan praktik ilmu ini menangani problem-problem kehidupan manusia yang disebabkan karena adanya gangguan-gangguan psikologis yang timbul karena faktor internal (dari dirinya) dan eksternal (dari lingkungannya), atau karena faktor ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya, serta tidak sanggup pula mengatasi kesulitan-kesulitannya yang serba kompleks.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu secara holistik (utuh).⁶¹

Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian terbuka yang berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Informan diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau informan.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan pembinaan mental dan anggota TNI di Kostrad Maros dalam kaitannya dengan proses pembinaan mental.

⁶¹Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3.

2. Lokasi Penelitian

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan lokasi penelitian sebagai dasar atau pedoman peneliti dalam meneliti. S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.⁶² Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di Asrama Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros. Tempat ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan tempat, pelaku dan kegiatan yang ada di Asrama.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu tersebut.

Beberapa pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pendekatan Psikologi

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Pendekatan Psikologi mengamati tentang tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.⁶³

2. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan adalah suatu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan

⁶²Lihat S. Nasution. *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43

⁶³Lihat Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 55

dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶⁴ Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk penerapan pembinaan.

C. Sumber Data

Di dalam penelitian ini sumber data yang akan dipakai ada dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah seluruh unsur pembina yang mesti diwawancarai secara mendalam.⁶⁵ Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Perwira Pembina Mental, pembina yang bertugas memberikan bina mental kepada anggota TNI di Asrama Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini, yaitu: berupa buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap.⁶⁶ Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; *pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan

⁶⁴Lihat Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed. IV (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h. 2

⁶⁵Lihat Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h. 2

⁶⁶Lihat Sulaiha Sulaiman, *Pelaksanaan Aqiqah di Desa Leppang Kecamatan Patampamua Kabupaten Pinrang, Skripsi* (Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2013), h. 93

pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

D. Metode Pengumpulan Data

D.J Supranto berpendapat bahwa “data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya yang mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.”⁶⁷ Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, dan masing-masing sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala, fenomena, objek yang diteliti. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan”.⁶⁸ Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati serta membuat catatan untuk dianalisa.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan mengemukakan pertanyaan oleh pewawancara kepada informan

⁶⁷D.J Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998), h. 47

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145

yang diberikan secara lisan dan jawabannya diterima dengan lisan pula.⁶⁹ Maka dari itu, seluruh jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data tertulis seperti buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah untuk mencari data yang akurat. Untuk pengumpulannya dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini sebagai berikut:

1. Buku catatan
2. Pulpen
3. Alat perekam
4. Daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

⁶⁹Lihat Nana Syaodiah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT. BumiAksara, 2001), h. 73

⁷⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Perss, 1999), h. 72

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁷¹

Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan draf ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur. Dalam memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemulihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan tranformasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.⁷²

2. Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, lalu

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, h. 248

⁷²Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 92

dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah.⁷³ Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penyajian data ini, peneliti menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.⁷⁴ Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi kembali dengan mempertimbangkan dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

⁷³Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 1

⁷⁴Lihat Mile, M.B dan Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Perss, 1992), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros

1. Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (KOSTRAD)

Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat atau biasa disingkat Kostrad adalah bagian dari Komando Utama (KOTAMA) tempur yang dimiliki oleh TNI Angkatan Darat. Kostrad memiliki jumlah pasukan yang dirahasiakan dan selalu siap untuk beroperasi atas perintah Panglima TNI kapan saja.

Cikal bakal Kostrad berasal ketika Indonesia pertama kali berurusan dengan isu kemerdekaan Irian Barat pada tahun 1960. Kostrad kemudian dibentuk pada 6 Maret 1961 dengan nama Korps Tentara Ke-1/Cadangan Umum Angkatan Darat (KORRA I / CADUAD), berdasarkan surat keputusan Men/pangad No. ML/KPTS 54/3/1961. Sebagai kesatuan yang paling muda, Kostrad merupakan inti kekuatan Komando Mandala (operasi trikora atau pembebasan Irian Barat). Kemudian berganti nama menjadi Kostrad pada tahun 1963.⁷⁵

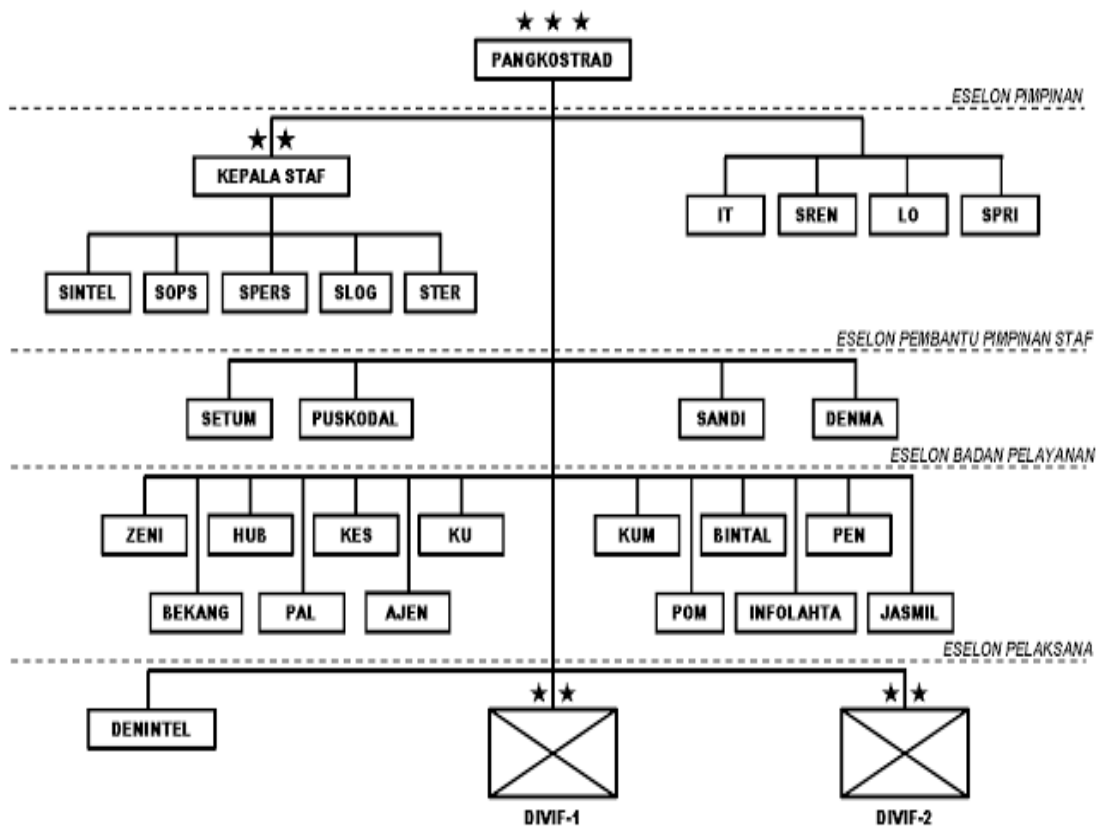
Selama masa Orde Baru, Korps baret hijau ini tidak pernah absen dari berbagai operasi militer di Indonesia, seperti penumpasan G-30-S/PKI, Operasi Trisula, PGRS (*Sarawak People's Guerrilla Force*) di Sarawak, PARAKU (*North Kalimantan People's Force*) di Kalimantan Utara dan Operasi Seroja di Timor Timur. Kostrad juga dilibatkan pada tingkat internasional dengan diberangkatkannya pasukan Garuda ke Mesir (1973-1978) dan Vietnam (1973-1975) serta dalam operasi

⁷⁵Sumber Data: www.TNI.mil diakses tanggal 17 April 2017

gabungan sebagai pasukan penjaga perdamaian dalam perang Iran-Irak antara tahun 1989 dan 1990.⁷⁶

Tahun 1984 Pangkostrad bertanggung jawab langsung kepada Panglima ABRI dalam operasi-operasi pertahanan dan keamanan. Sekarang ini Kostrad memiliki kekuatan pasukan sekitar 35.000 sampai 40.000 tentara dengan dua divisi infantri yaitu Divisi Satu yang bermarkas di Cilodong, Jawa Barat dan Divisi Dua yang bermarkas di Singosari Kabupaten Malang Jawa Timur. Setiap divisi memiliki brigade lintas udara dan brigade infantri.

Tabel 1.
Struktur Organisasi Kostrad



Sumber Data: Pangkalan Data Kasi Pers Kostrad Kariango Maros, 2017

⁷⁶Sumber Data: Pangkalan Data Kasi Pers Kostrad Kariango Maros, tanggal 13 April 2017

Daftar pejabat markas Kostrad 2016:

1. Pangkostrad: Letnan Jenderal TNI Edy Rahmayadi
2. Kaskostrad: Mayor Jenderal TNI Cucu Sumantri
3. Ir Kostrad: Kolonel Inf Besar Harto Karyawan, S.IP
4. Koordinator Staf Ahli: Kolonel Inf Josias Mamuko, S.IP
5. Asisten Intelejen: Kolonel Inf Wachid Apriliyanto
6. Asisten Operasi: Kolonel Inf Bangun Nawoko
7. Asisten Personel: Kolonel Inf Yudianto Putrajaya
8. Asisten Logistik: Kolonel Inf Joni Pardede
9. Asisten Perencanaan: Kolonel Inf Bobby Rinal Makmun, S.IP
10. Asisten Teritorial: Kolonel Inf Niko Fahrizal
11. Kapuskodal Ops: Kolonel Inf Ichwan, S.IP
12. LO TNI AL: Kolonel Laut (P) Hargianto
13. LO TNI AU: Kolonel Pnb Dedie Rosewan
14. Danpom Kostrad: Kolonel Cpm Rahmat Sapari, S.IP.
15. Kazi Kostrad: Kolonel Czi Irfan Sidiq
16. Kahub Kostrad: Kolonel Chb M. Natsir Abdullah, SH.
17. Kapal Kostrad: Letkol Cpl Candi Eko Prasetyo
18. Kabekang Kostrad: Kolonel Cba Agus Santoso, S. Sos.
19. Kakes Kostrad: Kolonel Ckm dr. Dwi Bambang Ari Wibowo
20. Kagen Kostrad: Kolonel Caj Drs. Supiyardi
21. Kaku Kostrad: Kolonel Cku Drs. Raden Fajar Irianto Wahyu S
22. Kakum Kostrad: Kolonel Chk Antonius Purba, SH.
23. Kepuskopad "A": Kolonel Cba Mohammad Saptarijaya BE

24. Kapen Kostrad: Kolonel Inf Inf Agus Bhakti, S.IP.
25. Kabintal Kostrad: Kolonel Inf Yanuar Yusfi Herminto
26. Kainfolahtha Kostrad: Kolonel Inf Abdullah
27. Kajasmil Kostrad: Kolonel Inf Asep Djunaedi
28. Kasandi Kostrad: Letkol Chb Warsito
29. Kasetum Kostrad: Letkol Caj Drs Lau Fransiskus
30. Dandenma Kostrad: Letkol Inf Aris Windarto
31. Dandenharrahlat Kostrad: Letkol Inf Eros Jatnika
32. Komandan Batalyon Intelijen: Mayor Inf Deni Eka Gustiana
33. Staf Ahli Kostrad Bidang Linud: -
34. Staf Ahli Kostrad Bidang Latgab PPRC: -
35. Staf Ahli Kostrad Bidang Ilpengtek: Kolonel Inf Gustav Agus Irianto Kusuma Wibawa, S.IP
36. Panglima Divif 1/Kostrad: Mayor Jenderal TNI Anto Mukti Putranto
37. Kepala Staf Divif 1/Kostrad: Brigadir Jenderal TNI Agus Suhardi
38. Panglima Divif 2/Kostrad: Mayor Jenderal TNI Benny Susianto, S.Ip.,
39. Kepala Staf Divif 2/Kostrad: Brigadir Jenderal TNI Ainurrahman⁷⁷
2. Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros

Brigade Infantri Lintas Udara 3 (Brigif Linud 3) Kostrad Kariango adalah salah satu bagian dari Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (Kostrad) dibawah Divisi Infanteri 1 Kostrad yang bermarkas di Cilodong, Jawa Barat, sekaligus menjadi satu-satunya markas Kostrad yang berada di luar Jawa. Markas

⁷⁷Sumber Data: www.TNI.mil diakses tanggal 17 April 2017p

Brigif Linud 3 Kostrad Kariango berlokasi di desa Sudirman Kec. Tanralili Kabupaten Maros.

Berdirinya kompleks militer di daerah Kariango pada tahun 1980 maka kompleks ini dijadikan sebagai kesatria Markas Komando Grup 3 Kopassandha. Komandan Grup 3 Kopassandha berturut - turut dibawah pimpinan Kolonel Inf. Sintong Panjaitan dan Kolonel Inf. Soeparno. K. Unsur - unsur Grup 3 Kopassandha terdiri dari :

- a. Markas Komando
- b. Detasemen Tempur 31
- c. Detasemen Tempur 32
- d. Detasemen Tempur 33

Keputusan pimpinan ABRI tentang penyederhanaan organisasi TNI AD pada tanggal 6 Maret 1985, Grup 3 Kopassandha diorganisasikan kembali menjadi Brigif 3 Linud Kopassus dibawah pimpinan Kolonel Inf. Tarub. Unsur - unsur Brigif 3 Linud Kopassus terdiri dari Madenma Brigif 3 Linud, Yonif 1 Linud dan Yonif 2 Linud.

Sejalan dengan perkembangan organisasi dilingkungan TNI AD maka pada tahun 1986 berdasarkan Keputusan Kepala Staf TNI AD, Brigif 3 Linud Kopassus secara administrasi menjadi salah satu unsur tempur Kostrad dengan sebutan Brigif Linud 3/Tri Budi Maha Sakti yang unsur - unsurnya terdiri dari :

- a. Madenma Brigif Linud 3 / Tri Budi Maha Sakti
- b. Yonif Linud 431 / Satria Setia Perkasa
- c. Yonif Linud 432 / Waspada Setia Jaya

Selanjutnya pada tanggal 6 Desember 1986 nama Dhuaja Brigif Linud 3 Kostrad disahkan penggunaannya berdasarkan Skep Kasad Nomor

Skep/1221/XII/1986 tanggal 6 Desember 1986 dengan nama “ TRI BUDI MAHA SAKTI “.⁷⁸

Setelah berdirinya Brigif Linud 3 Kostrad, maka alih status dari Kopassus kepada Kostrad dilaksanakan dalam satu upacara militer pada tanggal 9 Desember 1986 dengan Irup Jenderal TNI Tri Sutrisno Kepala Staf TNI AD.

Berdasarkan Surat keputusan Kasad Nomor : Skep/482/X/1988 tanggal 24 Oktober 1988 tentang alih status Batalyon Infanteri Teritorial 724 Kodam VII/Wrb menjadi Batalyon Infanteri Lintas Udara 433, maka lengkaplah sudah unsur manuver utama Brigif Linud 3/TMS terhitung sejak diresmikannya pada tanggal 22 November 1988 oleh Kepala Staf TNI AD Jenderal TNI Edy Sudrajat.

Selanjutnya pada tahun 2002 berdasarkan Skep Kasad Nomor Skep/1221/X/2002 tanggal 22 Oktober 2002 penggunaan nama Dhuaja Brigif Linud 3 Kostrad yang semula tertulis “ TRI BUDI MAHA SAKTI “ dirubah menjadi TRI BUDI SAKTI. Dengan demikian sejak tanggal 22 Oktober 2002 nama Dhuaja Brigif Linud 3 Kostrad diadakan perubahan dengan sebutan “ TRI BUDI SAKTI “.

Pada tahun 2006 berdasarkan Surat Telegram Panglima Kostrad nomor ST/553/2006 tanggal 26 September 2006 tentang alih komando dan pengendali pembinaan administrasi dan operasional Brigif Linud 3 Kostrad dibawah Divisi Infanteri 1 Kostrad, maka secara administrasi maupun operasional Brigif Linud 3 Kostrad menjadi organik Divisi Infanteri 1 Kostrad yang berkedudukan di Cilodong - Bogor.

Pada tahun 2016 sesuai dengan surat perintah Pangkostrad nomor Sprin/426/III/2016 tanggal 28 Maret 2016 tentang perintah untuk menindaklanjuti

⁷⁸Sumber Data: Pangkalan Data Kasi Pers Kostrad Kariango Maros, tanggal 13 April 2017

validasi satuan dan perubahan nama di satuan Jajaran Kostrad sesuai Perkasad nomor 4 tahun 2016, diubah menjadi:

- a. Brigif Linud 3/Tri Budi Sakti menjadi Brigif Para Raider 3/Tri Budi Sakti
- b. Yonif Linud 431/Satria Setia Perkasa menjadi Yonif Para Raider 431/ Satria Setia Perkasa
- c. Yonif Linud 432/Waspada Setia Jaya menjadi Yonif Para Raider 432/ Waspada Setia Jaya
- d. Yonif Linud 433/Julu Siri menjadi Yonif Para Raider 433/Julu Siri⁷⁹

3. Lambang Kesatuan

Untuk mempererat ikatan lahir maupun batin dan untuk memupuk serta menanamkan rasa kebanggaan terhadap kesatuan maka dipandang perlu adanya lambang kesatuan.

Lambang Dhuaja Brigif Linud 3/TBS berbentuk bulat, ditengahnya berupa 5 daun teratai berwarna merah, dilingkari 2 buah lingkaran, dan diantara kedua lingkaran terdapat lukisan tali berwarna kuning, ditepi lingkaran luar terdapat gambar runcing segi tiga sepanjang garis keliling lingkaran disebut tumpal, dan di dalamnya terdapat lukisan nyala api yang berwarna hitam dan merah dengan tepi warna kuning, pada tumpal didalamnya terdapat 7 nyala api berwarna merah, dan pada tumpal yang berada diluar terdapat 3 nyala api dan berwarna kuning dengan tulisan Tri Budi Sakti yang berarti 3 watak/pendirian hidup yang sakti/ampuh yaitu : Guna, Kaya, Purun.⁸⁰

⁷⁹Sumber Data: Pangkalan Data Kasi Pers Kostrad Kariango Maros, tanggal 13 April 2017

⁸⁰Sumber Data: Pangkalan Data Kasi Pers Kostrad Kariango Maros, tanggal 13 April 2017



Logo Brigif Linud 3/TBS Kostrad

Sumber Data: Pangkalan Data Kasi Pers Kostrad Kariango Maros, 2017.

4. Riwayat Penugasan

Kelahiran sampai saat ini Brigif Linud 3/Tri Budi Sakti senantiasa mendarmabaktikan pengabdianannya untuk kepentingan negara dan bangsa Indonesia, yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Adapun riwayat penugasan yang pernah dilaksanakan adalah :

- a. Operasi pengamanan Pemilu tahun 1987 di daerah Bali dan NTB.
- b. Operasi penumpasan GPK di Timor Timur pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1998.
- c. Operasi penumpasan OPM di Irian Jaya sejak tahun 1988 sampai dengan tahun 2004.
- d. Operasi pengamanan Pasca Jajak Pendapat di Timor Timur pada tahun 1999.
- e. Operasi pengamanan perbatasan NTT - Timor Timur pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.
- f. Operasi pengamanan di daerah Ambon sebagai Komando Sektor pada tahun 1999.
- g. Operasi pengamanan di daerah rawan Aceh sejak tahun 2001 sampai dengan 2005.

- h. Operasi pengamanan di daerah rawan Papua pada tahun 2004.
- i. Misi OPP PBB oleh 3 Kompi Satjar Brigif Linud 3/1 Kostrad yang tergabung dalam Satgas Yonif Mekanis TNI Konga XXIII – B / UNIFIL sejak 13 November 2007 s/d 2008.
- j. Operasi pengamanan perbatasan RI-PNG pada Oktober tahun 2009 s.d. Oktober 2010.
- k. Operasi pengamanan perbatasan RI-PNG pada tahun 2012.
- l. Operasi pengamanan perbatasan RI-PNG pada Juni 2013 sampai dengan sekarang.⁸¹

Para pejabat Komandan Brigif Linud 3/TBS sejak kelahirannya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Komandan ke-1 Kolonel Inf Tarub
- b. Komandan ke-2 Kolonel Inf Syaefullah. AR
- c. Komandan ke-3 Kolonel Inf Robert Sitorus
- d. Komandan ke-4 Kolonel Inf Moch. Thamrin
- e. Komandan ke-5 Kolonel Inf S. Kirbiantoro
- f. Komandan ke-6 Kolonel Inf Adam R. Damiri
- g. Komandan ke-7 Kolonel Inf Syamsul Mapareppa
- h. Komandan ke-8 Kolonel Inf Adrianus Tarore S.Ip
- i. Komandan ke-9 Kolonel Inf Joko Susilo Utomo
- j. Komandan ke-10 Kolonel Inf Irwan Kusnadi
- k. Komandan ke-11 Kolonel Inf Magna Chandra
- l. Komandan ke-12 Kolonel Inf Joko Subandrio

⁸¹Sumber Data: Pangkalan Data Kasi Pers Kostrad Kariango Maros, Tanggal 13 April 2017

- m. Komandan ke-13 Kolonel Inf Deni K. Irawan
- n. Komandan ke-14 Kolonel Inf Doni Monardo
- o. Komandan ke-15 Kolonel Inf Tatang Sulaiman
- p. Komandan ke-16 Letnan Kolonel Inf Ranto Parulian Silaban
- q. Komandan ke-17 Kolonel Inf Agus Suhardi
- r. Komandan ke-18 Kolonel Inf Anton Patandung
- s. Komandan ke-19 Kolonel Inf Haryanto, S.IP
- t. Komandan ke-20 Kolonel Inf Fahrid Amran, S.H
- u. Komandan ke-21 Kolonel Inf Tri Rana Subekti, S.Sos
- v. Komandan ke-22 Letnan Kolonel Inf Primadi Saiful Sulun, S.Sos. M.SI. mulai April 2015 sampai sekarang.⁸²

Adapun Daftar Pejabat Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut:

Komandan	: Kolonel Inf. Primadi Saiful Sulun, S.Sos.,M.SI. NRP 11940026870473
Kepala Staf	: Letkol Inf. Riksani Gumay, S. I.P., M. AP. NRP 11970043000476
Kasi 1/Intel	: -
Kasi 2/OPS	: Mayor Inf. M. Faisal Idris NRP 11050034510782
Kasi 3/Pers	: Kapten Inf. Alif Jibril Maulvi Hakim NRP 11060019751084
Kasi 4/Log	: -

⁸² Sumber Data: Pangkalan Data Kasi Pers Kostrad Kariango Maros, Tanggal 10 April 2017

Kasi 5/Ter : Mayor Inf. Kemas M. Naufal
NRP 11030026380481

Perwira Jasmani : Kapten Inf. Suparmin
NRP 2910124740366

Perwira Pembina Mental : Kapten Inf. Hasan
NRP 620498

Dokter : Lettu CKM dr. Andrea Wahyu Yogasusanto
NRP 11120030981085

Dandenma : Mayor Inf. Rinto Wijaya
NRP 11040045421082

Komandan Yonif Para Raider 431 : Letkol Inf. Teguh Wiratama, S. Sos
NRP 11990040191077

Komandan Yonif Para Raider 432 : Letkol Inf. Ahmad Daud
NRP 11000034560778

Komandan Yonif Para Raider 433 : Letkol Inf. Syamsul Alam, S. E
NRP 11990043240378⁸³

B. Bentuk Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango

Bintal (Bina Mental) adalah akronim dari pembinaan mental, yaitu salah satu seksi yang struktur organisasinya di bawah Direktorat Perawatan Personil TNI Angkatan Darat. Tugas Bintal TNI adalah melaksanakan segala usaha, tindakan, dan kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi atau keadaan jiwa anggota TNI beserta keluarganya terhadap hal-hal tertentu dalam hubungan

⁸³Sumber Data: Struktur Organisasi Pejabat Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros, Tanggal 13 April 2017

waktu, tempat dan kondisi tertentu yang meliputi pembinaan mental rohani (binroh), pembinaan mental ideologi (bintalid), dan pembinaan mental tradisi kejuangan (bintra Juang).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Perwira Pembina Mental (Pabintal) sekaligus sebagai Pembina mental di Brigif Linud 3, yang menyatakan bahwa bentuk pembinaan yang digunakan dalam pembinaan mental di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros adalah pembinaan mental rohani keagamaan (Binroh), pembinaan mental ideologi kebangsaan (Bintalid), dan pembinaan mental tradisi dan kejuangan (Bintra Juang).⁸⁴

1. Pembinaan Mental Rohani Keagamaan (Binroh)

Pembinaan Mental Rohani bersumber pada nilai-nilai ajaran agama. Pembinaan ini bertujuan memelihara dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar memiliki moral/akhlak bagi setiap anggota baik yang beragama Islam maupun penganut agama lainnya.

a. Pembinaan Mental Rohani Agama Islam (Binrohis)

Pembinaan Mental Rohani Islam (Binrohis) adalah salah satu kegiatan dalam program pembinaan mental bagi beragama Islam yang menjadi kewajiban dan kebutuhan anggota TNI dalam melaksanakan tugas negara. Karena dalam mengemban tugas melindungi negara adalah bagian dari jiwa mereka, sepatutnya mendapat pembinaan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang ada. Kegiatan binrohis dilaksanakan di satuan-satuan tugas, masjid-masjid, ruang Pabintal, bahkan di lapangan.

⁸⁴Hasan (42), Perwira Pembina Mental, *Wawancara*, di Kantor Pembinaan Mental Kostrad Kariango Maros, Tanggal 7 April 2017.

Adapun visi misi dari binrohis ini adalah sebagai berikut:

Visi Binrohis adalah dengan meningkatnya iman dan taqwa prajurit TNI dapat membantu melaksanakan tugas pokok dari Kostrad dalam pengabdian bangsa dan negara.

Misi Binrohis adalah menjadikan prajurit TNI beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. agar memiliki akhlak dan moral yang luhur.

Sedangkan tujuan dari Binrohis adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing dan meningkatkan pengetahuan agama Islam, kesadaran beragama, serta kehidupan beragama bagi prajurit yang beragama Islam.
- 2) Membina, memelihara, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. mempertinggi akhlak bagi prajurit beserta keluarganya di lingkungan markas.
- 3) Memberikan bimbingan pernikahan dan rumah tangga sakinah, penyelesaian cerai dan rujuk, bimbingan Haji dan Umroh serta zakat, Infaq, dan sedekah maupun sosial keagamaan bagi prajurit dan keluarganya.
- 4) Mengevaluasi kondisi mental spiritual prajurit.⁸⁵

Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan adalah ibadah salat jumat, yasinan setiap malam jumat, pengajian di lorong-lorong kantor atau gedung setiap akhir bulan, dan pengajian di hari-hari tertentu seperti tanggal satu muharram, maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj dan bulan ramadhan. Selain itu juga ada konsultasi keluarga seperti pranikah dan nikah, perceraian serta rujuk, dan penyelenggaraan jenazah.⁸⁶

⁸⁵Sumber Data: Buku Pedoman Pembinaan Mental Kostrad Kariango Tanggal 10 April 2017

⁸⁶Hasan (40), Perwira Pembina Mental, *Wawancara*, di Kantor Pembinaan Mental Kostrad Kariango Maros, Tanggal 7 April 2017.

b. Pembinaan Mental Rohani Agama Protestan

Pembinaan mental rohani yang dilakukan dalam agama Protestan meliputi semua kegiatan keagamaan Protestan, sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan kehidupan beragama dalam bentuk renungan-renungan rohani, ceramah-ceramah agama, dan diskusi-diskusi agama.
- 2) Ibadah, seperti pelayanan ibadah Ekaristi, ibadah tobat, ibadah Sabda, kebaktian hari minggu, peringatan hari besar, serta pelayanan doa bersama.
- 3) Memberikan bimbingan kesadaran Protestan terutama yang berhubungan dengan undang-undang perkawinan dari gereja.⁸⁷

c. Pembinaan Mental Rohani Agama Katolik

Pembinaan mental rohani yang dilakukan dalam agama Katolik meliputi semua kegiatan keagamaan Katolik, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kurikulum pendidikan agama katolik bagi pendidikan formal prajurit.
- 1) Menyelenggarakan ceramah-ceramah agama di kesatuan dan gereja.
- 2) Menyelenggarakan sekolah minggu, pengkajian al-kitab dan kamis putih.
- 3) Memperingati hari-hari besar seperti hari Paskah, Natal, ibadah tahun baru, ibadah Rosario di bulan 5 dan 10 dan peringatan hari kitab suci nasional pada bulan 9.⁸⁸

d. Pembinaan Mental Rohani Agama Hindu dan Budha

Pembinaan yang dilakukan dari segi agama Hindu dan Budha adalah:

⁸⁷Yakob P.S (52), Pendeta Jemaat Protestan, *Wawancara*, di Rumah Pendeta, Tanggal 13 April 2017.

⁸⁸Petrus Yusuf Yono (33), Rohaniawan Katolik, *Wawancara*, di Gereja Katolik, Tanggal 10 April 2017.

- 1) Meningkatkan keyakinan keagamaan pada anggota dan keluarga dengan memberikan bimbingan ajaran Hindu dan Budha melalui ceramah dan pendidikan.
- 2) Memberikan pembinaan kerukunan hidup bersama.
- 3) Memberi petunjuk/nasehat serta penyelesaian masalah rumah tangga.
- 4) Menyelenggarakan pemujaan pada saat bulan purnama dan bulan gelap dan hari-hari besar agama Hindu dan Budha lainnya.⁸⁹

2. Pembinaan Mental Ideologi Kebangsaan (Bintalid)

Pembinaan mental ideologi kebangsaan adalah pembinaan yang diberikan kepada anggota TNI tentang ideologi kebangsaan Indonesia yang diharapkan agar menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara Indonesia. Program kerja Bintalid ini adalah dilaksanakannya pemberian materi pembinaan kepada prajurit TNI dengan menggunakan materi yang berpedoman pada Pancasila, UUD 1945, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.⁹⁰ Pembinaan ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran prajurit TNI baik pada saat rekrutmen maupun sudah menjadi anggota.⁹¹ Biasanya juga dipaparkan seperti sedang melakukan perkuliahan atau dengan kata lain proses belajar mengajar, dilakukan dalam sebuah ruangan maupun di luar ruangan atau ruang terbuka.

⁸⁹Hasan (42), Perwira Pembina Mental, *Wawancara*, di Kantor Pembinaan Mental Kostrad Kariango Maros, Tanggal 7 April 2017.

⁹⁰Sumber Data: Buku Pedoman Pembinaan Mental Kostrad Kariango Tanggal 10 April 2017

⁹¹Hasan (42), Perwira Pembina Mental, *Wawancara*, di Kantor Pembinaan Mental Kostrad Kariango Maros, Tanggal 7 April 2017.

3. Pembinaan Mental Tradisi dan Kejuangan (Bintra Juang)

Pembinaan Mental Tradisi dan Kejuangan (Bintra Juang) bersumber pada nilai budaya dan tradisi keprajuritan bangsa Indonesia. Program Bintra Juang yang dilaksanakan oleh Pembina Mental sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan upacara pada hari-hari besar Nasional seperti:
 - 1) Hari kesaktian pancasila
 - 2) Hari Proklamasi Kemerdekaan RI
 - 3) Memperingati hari pahlawan 10 November
- b. Menyelenggarakan hari besar TNI
- c. Mengadakan ceramah dan penyuluhan-penyuluhan Bintra Juang seperti:
 - 1) Ceramah dan penyuluhan tentang pemasyarakatan dan penegakan HAM kepada setiap anggota meliputi keamanan Negara, kesadaran hukum, ketertiban dan kedisiplinan, dan spiritual.
 - 2) Ceramah tentang bahaya Narkoba dan obat-obatan terlarang.
- d. Apel bersama
- e. Menyelenggarakan upacara militer dalam pemakaman anggota TNI yang masih aktif.⁹²

Semua bentuk pembinaan mental yang dilakukan baik pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi, dan pembinaan mental tradisi dan kejuangan tidak selamanya dilaksanakan secara terorganisasi atau direncanakan, tetapi bisa dilaksanakan secara spontan. Misalnya, di sela-sela pidato komandan, Pabintal, atau

⁹²Hasan (40), Perwira Pembina Mental, *Wawancara*, di Kantor Pembinaan Mental Kostrad Kariango, Tanggal 7 April 2017.

yang lainnya, bisa saja disisipkan beberapa pembahasan yang di dalamnya tercantum pembinaan mental secara verbal.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros

Pembinaan mental anggota Brigif Linud 3 merupakan suatu kegiatan yang berproses untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan pola pembinaan yang dilakukan atau diterapkan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan dapat berjalan lancar apabila ada saranan pendukung, namun terkadang bisa menemui hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh Pembina Mental.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembinaan mental TNI di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros adalah sebagai berikut:

a. Jiwa Religius Anggota TNI

Jiwa religius anggota TNI merupakan faktor pendukung utama dalam pembinaan mental. Di Indonesia terdapat 5 ajaran agama terbesar yaitu agama Islam (mayoritas), Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Namun yang ada pada Brigif Linud 3 hanya 4 agama yang dianut oleh anggota TNI yaitu Islam, Protestan, Katolik, dan Hindu.

Menurut pendapat Pendeta Jemaat Damai Kariango bahwa “bangsa Indonesia khususnya anggota TNI di Kostrad ini memiliki jiwa yang religius. Ini dibuktikan dengan ketaatan mereka beribadah di tengah kesibukan latihan dan tugas mereka sesuai dengan keyakinan masing-masing”.⁹³ Dengan jiwa kereligiusan ini, maka

⁹³Yakob P.S (52), Pendeta Jemaat Protestan, Wawancara, di Rumah Pendeta, Tanggal 13 April 2017.

pembinaan mental khususnya pembinaan mental rohani keagamaan yang berpedoman terhadap kepercayaan masing-masing agama berjalan dengan baik dan menciptakan mental beragama anggota TNI menjadi lebih baik.

b. Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama

Warga negara Indonesia khususnya anggota TNI Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros merupakan manusia beragama. Hal ini selain menunjang pengembangan agama, akidah dan moral, juga sangat menguntungkan pembinaan kerukunan hidup dengan umat beragama. Sesuai dengan perumpamaan yang disebutkan oleh Pabintal “kehidupan beragama di Indonesia khususnya di Brigif Linud 3 Kostrad ini bagaikan Piramida. Walaupun terdapat 4 agama dan keyakinan, tetapi kita hanya memiliki satu tujuan hidup yaitu beriman kepada Tuhan.”⁹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kerukunan antar beragama di Brigif Linud 3 Kostrad sangat harmonis. Pernyataan ini juga didukung oleh rohaniawan Katolik bahwa “tidak ada sekat di antara umat beragama. Pemahaman dan mekanismenya yang berbeda tetapi semua sama-sama menyangkut kebaikan dan keburukan.”⁹⁵

c. Lingkungan Militer yang Disiplin

Adapun faktor lainnya disebutkan oleh Bapak Pendeta Jemaat Kariango adalah “lingkungan militer yang sangat disiplin dan kegiatan yang terjadwal. Dengan situasi dan kondisi tersebut, kegiatan apapun yang dilakukan selama tidak melanggar aturan akan terselenggarakan dengan baik dan tidak terhambat.”⁹⁶

⁹⁴Hasan (42), Perwira Pembina Mental, *Wawancara*, di Kantor Pembinaan Mental Kostrad Kariango, Tanggal 7 April 2017.

⁹⁵Petrus Yusuf Yono(33), Rohaniawan Katolik, *Wawancara*, di Gereja Katolik, Tanggal 10 April 2017.

⁹⁶Yakob P.S (52), Pendeta Jemaat Protestan, *Wawancara*, di Rumah Pendeta, Tanggal 13 April 2017.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan mental adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Karakter atau Kepribadian Antar Anggota TNI

Manusia dilahirkan dengan perbedaan karakter atau kepribadian masing-masing. Perbedaan karakter ini justru menimbulkan gangguan terhadap pembinaan mental. Karakter kepribadian seseorang saja dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialaminya. Apalagi jika harus menangani seribu anggota yang memiliki perbedaan karakter. Hal ini menimbulkan kebingungan bagi Pabintal yang mengatakan bahwa “karakter para anggota berbeda. Ada yang pemaarah, antusias, penurut, tertutup dll. Namun, saya belum bisa mengetahui satu persatu kepribadian mereka”.⁹⁷

Hal ini penting untuk diketahui oleh Pembina Mental. Karena kepribadian yang berbeda menimbulkan banyak perbedaan terhadap cara pandang, pembawaan, pembelajaran, berfikir, emosi dan bertindak, maka cara pendekatan pembinaan mentalnya pun berbeda.

b. Pengaruh Lingkungan

Pengaruh Lingkungan yang memegang peranan utama terhadap pertumbuhan perkembangan pribadi prajurit. Bangsa Indonesia cenderung menyerap peradaban dan kebudayaan luar yang turut memengaruhi gerak langkah kemajuan dan kecerdasan melalui perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Di samping itu, unsur-unsur negatif yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia

⁹⁷Hasan (42), Perwira Pembina Mental, *Wawancara*, di Kantor Pembinaan Mental Kostrad Kariango, Tanggal 7 April 2017.

yang menimbulkan pergeseran nilai, sikap, dan pandangan hidup bangsa Indonesia juga ikut diserap. Pengaruh negatif itu sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan hidup bergaya konsumtif-materialistis yang menimbulkan persaingan atau perlombaan menumpuk harta atau materi.
- 2) Sikap mental individualistis yang membahayakan jiwa kebersamaan dan kegotongroyongan yang telah menjadi kepribadian bangsa Indonesia.
- 3) Sikap berani melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan, dan agama. Secara umum kondisi mental prajurit TNI Kostrad pada saat ini masih menunjukkan sikap dan pengabdian yang tinggi, namun masih ada oknum yang kurang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan Delapan Wajib TNI dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸

c. Tidak Adanya Struktur Organisasi Pembinaan Mental

Salah satu faktor penghambat pembinaan mental adalah tidak adanya struktur organisasi pembinaan mental. Hal ini menyebabkan semua tugas pembinaan mental bertumpu pada Pabintal, sehingga beliau menjadi kewalahan, walaupun dibantu dari segi bimbingan rohani oleh bapak pendeta dan rohaniawan serta mengundang beberapa ustadz dalam kegiatan tertentu.

Berbeda dengan pendapat dari Pendeta Jemaat Kariango dan rohaniawan Katolik yang diwawancarai di tempat yang terpisah. Pendeta Jemaat Kariango mengatakan bahwa “tidak ada faktor penghambat dalam pembinaan mental di Brigif Linud 3 ini. Karena lingkungan ini adalah lingkungan militer”⁹⁹ sedangkan menurut

⁹⁸Hasan (42), Perwira Pembina Mental, *Wawancara*, di Kantor Pembinaan Mental Kostrad Kariango Maros, Tanggal 7 April 2017.

⁹⁹Yakob P.S (52), Pendeta Jemaat Protestan, *Wawancara*, di Rumah Pendeta, Tanggal 13 April 2017

rohaniawan Katolik adalah “dari segi keagamaan Katolik, semuanya sudah berjalan dengan baik. Tetapi jika yang dipertanyakan adalah pembinaan mental secara keseluruhan, saya tidak bisa menjawabnya karena itu adalah wewenang pabintal”.¹⁰⁰

Lingkungan militer merupakan lingkungan yang sangat disiplin dan patuh terhadap peraturan yang diberlakukan. Sedangkan pembinaan mental adalah hal yang wajib bagi setiap anggota TNI di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango. Jadi, karena pembinaan mental itu wajib, maka tidak ada alasan bagi anggota untuk tidak mengikutinya.



¹⁰⁰Petrus Yono Yusuf (33), Rohaniawan Katolik, *Wawancara*, di Gereja Katolik, Tanggal 10 April 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Potret keberadaan Brigif Linud 3 kostrad kariango maros adalah berasal dari grup 3 Kopasandha Kopassus yang kemudian berubah nama menjadi Brigif Linud 3 Kostrad yang bertempat di desa Sudirman kecamatan Tanralili kabupaten Maros.

Bentuk pembinaan mental terdiri atas 3 yaitu pembinaan mental rohani keagamaan (Binroh), pembinaan mental ideologi kebangsaan (Bintalid) dan pembinaan mental tradisi dan kejuangan (Bintra Juang). Pembinaan mental rohani terbagi atas pembinaan mental rohani Islam, pembinaan mental rohani agama Protestan, pembinaan mental rohani agama Katolik, dan pembinaan mental rohani agama Hindu. Pembinaan mental ideologi (Bintalid) adalah pemberian materi pembinaan kepada prajurit TNI dengan menggunakan materi yang berpedoman pada Pancasila, UUD 1945, wawasan nusantara dan ketahanan nasional. Sedangkan Pembinaan mental tradisi dan kejuangan (Bintra Juang) bersumber pada nilai budaya dan tradisi keprajuritan bangsa Indonesia.

Faktor pendukung dan penghambat pembinaan mental di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango adalah sebagai berikut: Faktor pendukung yaitu jiwa religius anggota TNI itu sendiri, kerukunan hidup antar umat beragama yang berada di lingkungan markas serta lingkungan militer yang disiplin. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu perbedaan karakter atau kepribadian antar anggota, pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan jiwa TNI dan tidak adanya struktur organisasi pembinaan mental.

B. Implikasi Penelitian

Dalam proses penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus saran, yaitu:

1. Melihat kondisi pembinaan mental di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros, perlu diadakan struktur organisasi pembinaan mental, dengan begitu pembinaan mental dapat terstruktur dengan baik, dan tidak bertumpu pada Pabintal saja.
2. Berdasarkan pada gambaran lokasi, penulis kesulitan untuk mendapatkan materi tentang lokasi ini. Jadi diharapkan agar materi atau profil Brigif Linud 3 Kostrad Kariango dilengkapi.
3. Agar pembinaan mental bisa berjalan dengan lebih baik, sebaiknya diadakan seorang pembina yang berasal dari jurusan Psikologi atau setingkatnya. Selain itu, juga perlu diadakan sesi konseling bagi semua anggota untuk membimbing, mencegah, dan membantu memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Cet. IV; Jakarta: Bina Aksara, 1999.
- Castle, Lance. *ABRI dan kekerasan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Departemen Pertahanan dan Keamanan. *Buku Petunjuk Pelaksana Pola Dasar*. Menhankam, 1976.
- Dinas Pembinaan Mental. *Buletin Pinaka Wiratama*. Jakarta: Disbintal. t.th.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. New York, USA: Bantam Books, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993.
- Hankam/Pangab. *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Hidup Sederhana dalam Membina Mental TNI, Skep, No.Skep/579/V/1975*. Jakarta: Mabes TNI, 1974.
- Ibrahim, Misykat Malik. *Kecerdasan Emosional siswa Berbakat Intelektual*. Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Iska, Zikri Neni. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brother's, 2006.
- Jaya, Nurhasa Syamhadi. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Asusila yang Dilakukan oleh Oknum TNI AD*. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014.
- M.B, Mile dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Perss, 1992.
- Mabes ABRI. *Himpunan Istilah Pembinaan Mental ABRI*. Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI, 1990.
- Mabes TNI. *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*. Jakarta, Mabes TNI Akademi, 2008.
- Mangunhardja, A. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Markas Besar ABRI. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental ABRI*. Jakarta: DIRWATPERSAD, 1997.

- Markas Besar TNI. *Himpunan Materi Pembinaan Mental TNI*. Jakarta: Dinas Pembinaan Mental, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muwarman. *Ideologi Keindonesiaan*. Bandung: Benang Merah, 2000.
- Nasution, H. Arsen. *Religiositas TNI; Refleksi Pemikiran dan Kepribadian Jenderal Besar Soedirman*. Jakarta: PT. Prenada Media, 2003.
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto, 1996.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Putra, Dian. *Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI AD Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta Cawang*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Semiawan, Conny R. *Kreativitas keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Setyowati, Nur Endah. *Pembinaan Mental Beragama Prajurit Batalyon Arhanudse-15 Kodam IV/Diponegoro*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo, 2008.
- Shaw, Martin. *Bebas Dari Militer (Analisis Sosiologis Atas Kecenderungan Masyarakat Modern)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.
- Siswosoediro, Henry S. *Buku Pintar Calon Anggota TNI*. Cet. I; Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009.
- Subdit Bintel Diswatpers TNI AU. *Petunjuk Pelaksanaan Lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando*. Jakarta: Kasubditbintel, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bina Aksara, 2006
- . *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsono. *Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Inisiasi Press, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodiah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

- Sulaiman, Sulaiha. Pelaksanaan Aqiqah di Desa Leppang Kecamatan Patampamua Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Supranto, D.J. *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998.
- Toha, Miftah. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali, 2010.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Ed. IV. Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993.
- . *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: PT. Andi Offset, 2010.
- Yahya, Imam. *Tradisi Militer dalam Islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004.
- Yudhoyono, Susilo Bambang. *Mengatasi Krisis, Menyelamatkan Reformasi*. Cet. II; Jakarta: Puskop, 2000.

INTERNET

- Antara. “7 Prajurit Kopassus jadi tersangka perkelahian Tentara”
<https://nasional.tempo.com/read/news/2015/06/05/078672459/7-prajurit-kopassus-jadi-tersangka-perkelahian-tentara>
- FadlyMuh. “Selain Dandim Makassar, ini oknum TNI terlibat narkoba di Makassar”
<http://sulsel.pojoksatu.id/read/2016/04/06/selain-dandim-makassar-ini-daftar-oknum-tni-narkoba-di-sulsel/>
https://id.wikipedia.org/wiki/Tentara_Nasional_Indonesia.
- Rikang, Raymundus. “Anggota TNI terlibat penculikan, Pangdam Jaya: itu bukan oknum”, <https://nasional.tempo.co/read/news/2015/07/27/063686819/anggota-tni-terlibat-penculikan-pangdam-jaya-itu-oknum>.

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a green geometric emblem. It features a central yellow shield with Arabic calligraphy, surrounded by green lines forming a stylized arch and a star-like shape.

LAMPIRAN LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax, 864923
Kampus I I : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ☐ (0411) 841879, Fax, 8221400

Nomor : B-2005/DU.I/TL.00/03/2017
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samata-Gowa, 20 Maret 2017

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Dewi Kasmira
NIM : 50200113048
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/BPI
Alamat : Samata-Gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud III Kostrad Kariango Maros*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hamiruddin, M.Ag., MM
2. Dr. Nur Syamsuwah, M.Pd.I

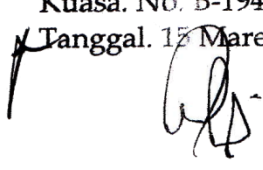
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Brigif Linud III Kostrad Kariango Maros dari tanggal 22 Maret s.d. 22 April 2017

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Kuasa. No. B-1940/DU.II/KP.07.00/2017

Tanggal. 17 Maret 2017


Dr. H. Mahmuddin, M.Ag

NIP. 19621217 198803 1 003



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3288/S.01P/P2T/03/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Brigif Lind III Kostrad
Kariango Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-2005/DU.I/PP.01.1/03/2017 tanggal 20 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **DEWI KASMIRA**
Nomor Pokok : 50200113048
Program Studi : BPI
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" UPAYA PEMBINAAN MENTAL TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) MENUJU KESTABILAN EMOSI DI BRIGIF LINUD III KOSTRAD NARIANGO MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Maret s/d 23 April 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya..

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 22 Maret 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002



Struktur Organisasi Brigif Linud 3 Kostrad



Wawancara dengan Bapak Petrus Yusuf Yono, Rohaniawan Katolik



Wawancara dengan Kapten Inf. Hasan, Perwira Pembina Mental



Wawancara dengan Bapak Yakob P. S, Pendeta Jemaat Damai Kariango



Suasana Ruang Kasi Pers dan Komputer



Kajian Jumat



Pemaparan Materi (Bina mental ideology dan Tradisi Kejuangan)



Ibadah Minggu



Ibadah Rosario



Memperingati Maulid Nabi Muhammad saw.

DAFTAR PERTANYAAN

Judul: “Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros”

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang pembinaan mental?
2. Apakah tujuan dari pembinaan mental?
3. Apakah semua anggota TNI mengikuti kegiatan pembinaan mental?
4. Bagaimana bentuk pembinaan mental yang dilakukan di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros?
5. Materi apa saja yang diberikan dalam pembinaan mental?
6. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat pembinaan mental?
7. Apakah ada perubahan sikap selama mengikuti pembinaan ini?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PETRUS YUSUF YONO

Umur : 33 TH

Pekerjaan/jabatan : TNI - AD

Alamat : KARIANG60

Menerangkan bahwa

Nama : Dewi Kasmira

NIM : 50200113048,

Judul skripsi/ penelitian : Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi Di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di ~~Maros~~ Kariango pada tanggal 10 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Maros, 10 April 2017



(.PETRUS YUSUF YONO....)
INFORMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Kapt. Infanteri Hasan*
Umur : *42 th*
Pekerjaan/jabatan : *Pemir Pembina Mental*
Alamat : *Kariango Maros*

Menerangkan bahwa

Nama : Dewi Kasmira
NIM : 50200113048,

Judul skripsi/ penelitian : Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia
(TNI) Menuju Kestabilan Emosi Di Brigif Linud 3
Kostrad Kariango Maros.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya
di Kantor Pabintal pada tanggal 10 April 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Maros, 10 April 2017

Hasan
.....
INFORMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Pdt. Jakob p. v. Tadl*
Umur : *52 Tahun*
Pekerjaan/jabatan : *Pondeta Jemaat Rumah Kariango*
Alamat : *Kostrad Kariango*

Menerangkan bahwa

Nama : Dewi Kasmira
NIM : 50200113048,
Judul skripsi/ penelitian : Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia
(TNI) Menuju Kestabilan Emosi Di Brigif Linud 3
Kostrad Kariango Maros.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya
di rumah pondeta pada tanggal *13 April 2017*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Maros, *13 April* 2017

(*[Signature]*)
INFORMAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Dewi Kasmira, lahir di Tarapang 14 April 1994 Kabupaten Bulukumba. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Hasanuddin dan Rosniati. Saudara penulis yaitu kakak bernama Awal Alwi dan adik bernama Syakilah Fadzilatunnisa.

Riwayat pendidikan, mulai dari SDN 263 Tanah Lemo lulus tahun 2006, SMP Negeri 1 Bontobahari (berubah nama menjadi SMPN 32 Bulukumba) lulus tahun 2009 dan kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Bulukumba lulus tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2013.

Selama kuliah, penulis pernah menjabat sebagai Wakil Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan dan Penyuluhan Islam selama 2 periode berturut-turut dari periode tahun 2014-2015 dan 2015-2016. Penulis merupakan anggota FLASH lembaga Informatika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, anggota Karya Ilmiah Remaja (KIR) sewaktu SMP, dan anggota Pramuka dan Palang Merah Remaja dari SD sampai SMA.

Penulis pernah mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang Matematika tingkat kabupaten tahun 2008, dan mendapatkan juara 1 Lomba cerdas cermat PMR yang dilaksanakan oleh STMIK Dipanegara tahun 2009. Penulis pernah vakum dari pendidikan setelah lulus dari SMA selama satu tahun, dan bekerja sebagai kasir selama 10 bulan di Maxi Store.